

**ULAMA KARISMATIK DALAM PANDANGAN
MASYARAKAT LAMBARO SKEP**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

TASYA KHAIRUNNISA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

NIM : 140301016



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2018 M/1439 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

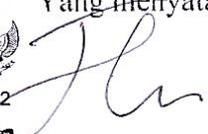
Nama : Tasya Khairunnisa
Nim : 140301016
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 04 Juni 2018

Yang menyatakan,




Tasya Khairunnisa
Nim. 140301016

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam
Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

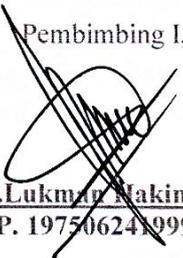
Diajukan Oleh :

Tasya Khairunnisa

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
NIM : 140301016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP. 197506241999031001

Pembimbing II,


Zuherni AB.M.Ag
NIP. 197701202008012006

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 06 Agustus 2018 M
24 Dzulqa'dah 1439 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Happy Saputra S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011005

Sekretaris,

Zuherni AB., M.Ag
NIP. 197701202008012006

Anggota I,

Dr. Damanhuri Basyir, M.Ag
NIP. 196003131995031001

Anggota II,

Dr. Faizal Muhammad Nur, Lc., MA
NIP. 197612282011011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M. Hum
NIP. 196502041995031002

ULAMA KARISMATIK DALAM PANDANGAN MASYARAKAT LAMBARO SKEP

Nama : Tasya Khairunnisa
NIM : 140301016
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Pembimbing I : Dr. Lukman Hakim, M.Ag
Pembimbing II : Zuherni AB., M.Ag

ABSTRAK

Ulama Karismatik merupakan sosok yang begitu banyak pengikutnya beserta menguasai ilmu agama dan juga ilmu lainnya, sehingga dapat mengkaitkan persoalan duniawi sesuai ajaran Islam. Salah satu keberhasilan ulama, baik dalam sejarah maupun hari ini karena karakternya yang berkarisma, yang tidak setiap ulama memilikinya, karena munculnya jiwa karisma dalam diri ulama selain dari ilmunya, juga dari prilakunya yang menjadi uswah bagi masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana sosok ulama karismatik di mata masyarakat Lambaro Skep, hingga peran ulama karismatik bagi masyarakat Lambaro Skep, karena setiap orang pasti berbeda sisi pandangnya. Penelitian ini menggunakan (*Field Research*), penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, di sini penulis lebih mengutamakan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan datanya dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi pada masyarakat Lambaro Skep mengenai ulama karismatik. Untuk melengkapi bagian teori penulis akan melakukan penelitian kepustakaan. Adapun hasil penelitian ini, beberapa tokoh menyimpulkan sosok ulama seperti menurut Teungku Abdurrahman Asty ulama tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat. Ulama mempunyai kewajiban membimbing masyarakat sesuai dengan tugas yang dibebankannya sebagai pewaris para nabi. Ulama' sudah selayaknya konsisten dengan fungsinya sebagai penjaga masyarakat. Demikian juga dalam (Q.S. Al-Ahzab 33: 21), menuntut para ulama untuk menjadi pembimbing umat. Masyarakat Lambaro Skep melihat sosok ulama karismatik itu beribawa, menguasai segala ilmu agama Islam, serta sangat mudah didengar oleh masyarakat setiap perkataan ulama karismatik tersebut, dan juga sosok yang sangat dihormati di masyarakat. Peran ulama karismatik bagi masyarakat Gampong Lambaro Skep sangat penting dan juga memberi pengaruh positif bagi setiap masyarakat Lambaro Skep, ulama merupakan lentara bagi kehidupan masyarakat Lambaro Skep. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Lambaro Skep sangat mengangumi sosok ulama karismatik, sosok yang tauladan, dan sangat memberi pengaruh positif bagi setiap umat.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. yang telah mencurahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah saw. yang telah membawa umatnya ke jalan yang benar dan telah bersusah payah menyampaikan risalah ilahi kepada umat manusia.

Skripsi yang berjudul *Ulama Karismatik dalam Pandangan Masyarakat Lambaro Skep*, penulis banyak sekali menemukan kesulitan dan hambatan baik tentang cara penyusunannya maupun dalam mendapatkan sumber-sumber literturnya, hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis, namun, dengan adanya bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi. Oleh karenanya sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dr. Lukman Hakim. M.Ag. selaku pembimbing utama yang mengarahkan judul yang akan penulis teliti, dan Zuherni AB. M.Ag. selaku pembimbing kedua, yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik dan atas bantuan keduanya penulis ucapkan terima kasih, semoga amal baiknya diterima di sisi Allah.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga terutama kepada ayahanda dan almarhumah ibunda tercinta yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dari awal hingga sekarang, atas jasa-jasa ayahanda dan almarhumah ibunda dan seluruh anggota keluarga yang tidak terhingga itu penulis tidak sanggup membalasnya kecuali penulis serahkan kepada Allah swt. semata, serta kawan-kawan seperjuangan Lisa Ulfa, Syarifah Maulina, Mardhiah, Candra Tati Dewi, dan sahabat-sahabat dari saya yang telah banyak sekali memberikan bantuan.

Kepada kawan-kawan dari KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Aceh Jaya, Muhiburriddha, Raihanul Akmal, Nurmaryithah dan teman-teman KPM lainnya, semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya kepada mereka semua, terutama kepada almarhumah ibunda yang telah tiada juga dapat merasakan kebahagiaan seperti yang penulis rasakan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, Dosen-dosen dan seluruh karyawan/karyawati Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry serta pihak-pihak yang telah memberikan bantuan untuk kepentingan belajar di UIN Ar-Raniry. Akhirnya kepada Allah swt. penulis serahkan diri semoga diberikan taufik dan hidayah-Nya. Amin.

Banda Aceh, 04 Juni 2018

Penulis,

Tasya Khairunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Metodologi Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KONSEP UMUM MENGENAI ULAMA KARISMATIK	
A. Pengertian Ulama dan Karismatik	13
B. Ulama Karismatik dalam Islam	16
C. Ulama Karismatik dalam Berbagai Pandangan	22
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam	28
1. Kondisi Fisik Dasar Gampong Lambaro Skep	29
2. Kondisi Demografis Gampong Lambaro Skep	30
B. Sejarah Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam ..	30
1. Sejarah Kepemerintahan Keuchik Gampong Lambaro Skep	31
2. Kondisi Sosial Ekonomi Gampong Lambaro Skep	33
C. Sistem Teologi Masyarakat Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Perspektif Masyarakat Lambaro Skep mengenai Ulama Karismatik	36
B. Dampak Positif dari Ulama Karismatik terhadap Masyarakat Lambaro Skep	45
C. Peran Ulama Karismatik terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Lambaro Skep	50
D. Analisis	55

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran-saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh pernah menjadi salah satu kerajaan besar Islam di dunia pada masa Sultan Iskandar Muda. Kebesaran nama kerajaan Aceh tidak terlepas dari andil ulama dalam memberikan berbagai kontribusi yang sangat signifikan. Peran tersebut tidak pernah berhenti sampai di situ, para ulama secara kontinyu melakukan inovasi pemikiran dan kebudayaan dalam rangka membangun kemajuan peradaban. Pada masa prakemerdekaan Republik Indonesia, para ulama Aceh berperan selaku motivator sekaligus terlibat langsung sebagai aktor dalam peperangan melawan penjajah. Hal tersebut di antaranya terlihat dari “*Hikayat Prang Sabi*”, salah satu karya ulama yang mampu membakar semangat jihad bagi para pejuang dalam menghadapi musuh.¹

Di era Kerajaan Samudra Pasai, peranan ulama Aceh telah mampu membawa harum nama Aceh ke pentas dunia. Prestasi tersebut terjadi pada masa Sultan Malaka berkuasa, ketika terjadi perbedaan pendapat antara ulama dari Bukhara, Samarkand dan ulama dari Khurasan dan Iraq mengenai dua pendapat yang berkenaan dengan aspek teologi. Kemampuan ulama dalam menghadirkan hukum Islam bagi kalangan sultan dan lingkungan istana terkesan telah menambah kemuliaan kerajaan. Bahkan mata uang emas pertama di Asia Tenggara bergambar simbol Qurani *al-Malik al-‘adil* (Raja yang adil). Dengan

¹Muliadi Kurdi, *Ulama Aceh dalam Melahirkan Human Resource di Aceh*, (Banda Aceh Yayasan Aceh Mandiri, 2010), 3.

demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peranan ulama di Aceh, baik di era Kerajaan Samudera Pasai, Kerajaan Aceh Darussalam, menjelang kemerdekaan Republik Indonesia dan bahkan sampai hari ini pun masih begitu besar dalam menengahi berbagai persoalan umat. Ulama telah mampu memfasilitasi berbagai konflik yang terjadi pada saat itu, dan berhasil menciptakan suasana kembali sejuk dan damai.² Syeikh Abdurrauf adalah seorang mufti dan pada waktu yang sama juga seorang pemuka ulama yang sangat berwibawa dalam Kerajaan Aceh Darussalam untuk selama empat penguasa wanita (sultanah), Syeikh Abdurrauf sangat dihormati dan diperlakukan oleh para penguasa, sehingga stabilitas politik tidak tergoyahkan selama hidupnya.³ Sebelum munculnya Abdurrauf Singkili dan tokoh-tokoh ulama yang terkenal lainnya, Syeikh Jailani sudah dahulu menjadi sosok yang terhormat, mahir serta alim dalam syari'at. Walau pada waktu itu studi Islam di Aceh sudah diwarnai oleh filsafat mistik.⁴

Ulama bukan hanya dapat mengupas problematika legal dalam pandangan hukum Islam saja, namun dapat mengatasi persoalan politik, ekonomi dan juga dalam bidang sosial budaya dengan ilmu yang dimiliki. Tinta ulama tidak kalah dibandingkan dengan darah syuhada karena ulama selalu mengajarkan, mencurahkan dan mencerahkan kehidupan anak manusia. Ulama dianggap pelita yang menerangi kegelapan umat, obor yang menggairahkan suasana alam ini. Lebih penting lagi, tinta ulama tidak pernah kering dan selalu menggoreskan hati sanubari manusia untuk bangkit menuju kehidupan yang lebih baik. Anak bangsa

²*Ibid.*, 3-5.

³Amirul Hadi dkk, *Kearifan yang Terganjil: Safwan Idris Ulama & Intelektual Aceh*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2002), 197.

⁴Damanhuri Basyir, *Tradisi Kehidupan Agama di Aceh Abad XVII*, (Banda Aceh: Citra Kreasi Utama, 2008), 13-14.

maupun cendikiawan yang telah sukses saat ini sangat memerlukan peranan seorang ulama agar terdidik mempunyai jiwa yang adil, serta mampu mensejahterakan semua manusia dengan damai dan aman tanpa ada perperangan atau perselisihan antar manusia.⁵

Masa-masa setelah kemerdekaan, para ulama Aceh juga tidak ketinggalan dalam memberikan kontribusinya bagi Indonesia. Dari mereka muncul cikal-bakal Majelis Ulama Indonesia yang sampai sekarang ini masih eksis di Jakarta dengan kantor perwakilannya di seluruh penjuru Indonesia. Lembaga ini ternyata telah memainkan peran penting dalam memberikan fatwa-fatwa bagi persoalan yang dihadapi oleh umat Islam. Oleh sebab itu, jasa para ulama Aceh ini kemudian dapat dirasakan oleh seluruh umat Islam di Indonesia. Karena itu, tidak dapat disangkal lagi, bahwa agenda para ulama Aceh pada masa lalu telah memberikan dampak bagi pemberdayaan umat Islam di Aceh, dan secara umum bagi Indonesia.⁶

Saat ini pondok pasantren tradisional berpotensi mendidik atau mengayomi santri menjadi calon-calon ulama. Potensi ini akan lestari, sekalipun dari luar mengalir arus pemikiran baru dan perubahan yang mengintervensi. Pondok pasantren tradisional memang bukan lembaga eksklusif, yang tidak peka terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya. Termasuk perubahan yang dibawa oleh arus globalisasi yang membawa pengaruh terhadap perkembangan sosial dan budaya yang beraneka ragam.⁷ Globalisasi tidak berpengaruh pada alumni pondok

⁵Muliadi Kurdi, *Ulama Aceh dalam Melahirkan Human Resource di Aceh...*, 1.

⁶M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumawe, NAD: Yayasan Nadiya, 2003), 1-2.

⁷Muhtarom H. M, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi Resistansi Tradisional Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 1.

pasantren tradisional dalam sikapnya sebagai ulama salaf berhaluan *Syafi'iyah* yang berpegang teguh pada al-Qur'an, Hadis, ijmak dan qiyas.⁸

Ulama tetap merupakan suatu kelompok yang diakui keberadaannya di Aceh. Mereka bisa jadi berasal dari tuanku, *Ulee balang*, atau masyarakat biasa. Masyarakat memerlukan ulama untuk membimbing mereka ke jalan yang benar dalam segala persoalan yang dikaitkan dengan agama. Ulama dayah merupakan suatu kelompok khusus di antara ulama Aceh. Mereka lulusan dari dayah, dan oleh karena itu mereka dianggap lebih terhormat dibandingkan dengan orang yang menuntut ilmu di tempat lain, seperti lulusan madrasah atau sekolah. Orang-orang yang belajar di tempat tersebut kecuali dayah, dan mampu menguasai ilmu agama secara mendalam disebut juga sebagai ulama tetapi sering disebut 'ulama modern, walaupun perbedaannya tidak begitu jelas. Ciri khas ulama dayah dapat dilihat dari karakter tempat mereka belajar.⁹

Era modern saat ini sudah banyak model ulama yang berbeda-beda di mata masyarakat, terutama pemberian gelar ulama karismatik, ulama yang begitu banyak pengikutnya beserta menguasai ilmu agama dan juga ilmu lainnya, sehingga dapat mengkaitkan persoalan duniawi dengan ajaran Islam. Salah satu keberhasilan ulama, baik dalam sejarah maupun hari ini karena karakternya yang berkarisma. Karisma ini muncul karena dalamnya wawasan keilmuan dan sifatnya yang menjadi *uswah* bagi ummat. Hasil dari pengamatan penulis melalui observasi pada masyarakat Lambaro Skep, beberapa masyarakat Lambaro Skep juga tidak ketinggalan untuk mengikuti zikir akbar maupun tausiah yang dipimpin

⁸*Ibid.*, 3.

⁹Amirul Hadi, dkk, *Kearifan yang Terganjil Safwan Idris Ulama & Intelektual Aceh...*, 250.

oleh ulama di mana saja, terlebih jika diadakan di Desa Lambaro Skep, masyarakat Lambaro Skep sangat antusias menghadiri acara keagamaan dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu agama beserta amal di akhirat kelak, selebihnya hanya ikut-ikutan dengan berbagai alasan. Di sini penulis akan menggali lebih luas dan mendalam lagi pendapat masyarakat Lambaro Skep mengenai sosok ulama karismatik, karena setiap orang pasti memiliki sisi pandang yang berbeda. Penulis menarik judul yang akan diteliti lebih dalam dengan judul, Ulama Karismatik dalam Pandangan Masyarakat Lambaro Skep, yang sebelumnya belum ada yang meneliti dengan judul yang sama persis seperti judul penulis teliti saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diajukan pertanyaan dalam rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana model ulama karismatik dalam berbagai pandangan?
2. Bagaimana perspektif masyarakat Lambaro Skep terhadap ulama karismatik?
3. Bagaimana peran ulama karismatik terhadap masyarakat Lambaro Skep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Agar mengetahui bagaimana model ulama karismatik dalam berbagai pandangan, karena setiap orang pasti melihat dan menilai dari sisi yang berbeda mengenai ulama karismatik.

2. Untuk mengetahui perspektif masyarakat Lambaro Skep terhadap sosok ulama karismatik yang dilihat dari berbagai sisi.
3. Agar mengetahui sampai mana pengaruh dari peran ulama karismatik terhadap masyarakat Lambaro Skep dalam kehidupan sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah meninjau beberapa tulisan para tokoh akademisi, penulis menawarkan beberapa buku yang berkaitan dengan objek penelitian, di antaranya buku Muliadi Kurdi, yang berjudul *Ulama Aceh dalam Melahirkan Human Resource di Aceh* terbitan Yayasan Aceh Mandiri. Buku tersebut menjelaskan secara khusus peran dan sejarah ulama Aceh yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat Aceh dari dulu hingga sekarang.

Buku karya Muhtarom H. M, yang berjudul *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi Resistansi Tradisional Islam* terbitan Pustaka Belajar. Buku tersebut menjelaskan perubahan zaman yang terjadi tidak merubah perilaku atau sikap seorang ulama yang berasal dari pesantren tradisional, serta di masa globalisasi saat ini pesantren tradisional akan tetap terus melahirkan ulama-ulama. Buku tersebut sedikit menyinggung permasalahan ulama dan hal-hal yang terkait dengan masalah ulama secara umum.

Buku karya Amirul Hadi dkk, *Kearifan yang Terganjil: Safwan Idris Ulama & Intelektual Aceh* terbitan Ar-Raniry Press. Buku tersebut menjelaskan sekilas mengenai peranan ulama di masa Aceh Darussalam hingga ulama dayah tahun 1980-an yang sedikit menyinggung persoalan dari penelitian penulis.

Buku karya Abu Ahmadi dan Drs. Noor Salimi, *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* terbitan Bumi Aksara. Buku tersebut hanya sedikit menyinggung mengenai definisi ulama secara umum yang terkait dengan judul peneliti.

Buku karya M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh* terbitan Yayasan Nadiya. Dalam buku tersebut sangat lengkap menjelaskan mengenai ulama dari masa lampau hingga saat ini beserta dengan peran dan dampak positif dari ulama dayah kepada Aceh dan bahkan Indonesia.

Buku karya Damanhuri Basyir, *Tradisi Kehidupan Agama di Aceh Abad XVII* terbitan CV. Citra Kreasi Utama. Menjelaskan sekilas bagaimana perkembangan Ilmu Agama di Aceh hingga muncul tokoh-tokoh ulama yang terkenal pada masa Aceh Darussalam.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa belum dijumpai tulisan-tulisan yang menjelaskan tentang ulama karismatik dalam pandangan masyarakat Lambaro Skep. Oleh karena itu, penulis merasa tema ini perlu untuk diteliti dan dijadikan sebagai tugas akhir.

E. Landasan Teori

Sebuah penelitian yang baik harus memiliki kerangka teori penelitian yang sesuai dengan objek yang ingin diteliti, sehingga alur penelitian tersebut mudah dipahami.¹⁰ Penulis akan meninjau beberapa teori, menurut Drs. H. Abu Ahmadi mengatakan bahwa ulama bentuk jamak dari kata ‘*alim* yang artinya orang yang

¹⁰Bahdin Nur Tanjung Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 168.

mengetahui. Dalam pengertian ini maka termasuk dalam perkataan ulama; para sarjana dan para cendekiawan muslim dan non muslim. Cendekiawan non muslim juga disebut ulama. Mungkin di sini diartikan ahli-ahli agama. Kata-kata ulama dapat mencakup setiap ahli ilmu, bukan hanya yang memahami dan menguasai ilmu-ilmu agama. Namun yang populer pengertian sosiologis yang berlaku di Indonesia, ulama mempunyai pengertian semantik ahli bidang ilmu Islam.¹¹

Menurut pendapat K.H. Ali Ma'shum, sosok ulama tradisional ialah ulama yang sesungguhnya bukan saja orang yang memiliki kepandaian dan penguasaan yang mendalam terhadap ilmu agama, tetapi juga ada tuntutan lain yang lebih berkaitan dengan sikap dan cara hidup. Ulama itu *Salik, wara'* (perwira), sederhana, komitmen terhadap kesejahteraan umat lahir batin, mandiri, memiliki pribadi yang tidak terikat (*independent*) dari pengaruh maupun selain suara hatinya yang hening.¹²

Karismatik berasal dari bahasa Yunani yang berarti anugerah. Kekuatan yang tidak bisa dijelaskan secara logika disebut kekuatan karismatik, karismatik itu sendiri tidak dimiliki oleh setiap pemimpin, namun hanya sebahagian kecil yang mendapatkan karisma. Karisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan bersemangat.¹³ Menurut Marriane Williamson karisma adalah daya tarik

¹¹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 120.

¹²Muhtarom H. M, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi Resistansi Tradisional Islam...*, 272.

¹³Bastiah, "Kepemimpinan Karismatik"(Paper Presentasi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malaikussaleh Lhokseumawe, 2013).

seseorang yang tidak bisa dibeli dengan uang. Itu adalah energi yang tidak nampak, akan tetapi efeknya nyata.¹⁴

Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh dikukuhkan sebagai gampong yang berbasis Syariat Islam. Prosesi pengukuhan dilaksanakan di Masjid Darul Makmur gampong setempat oleh Wakil Walikota Banda Aceh Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal. Menurut Illiza, "Konsep kota madani seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah harus menjadi acuan warga Lambaro Skep ke depan, di mana masyarakatnya hidup harmonis dan penuh dengan nilai-nilai Islami." Illiza berharap penetapan sebagai gampong syariat jangan hanya menjadi slogan semata, tetapi harus benar-benar dilaksanakan. Di sini penulis akan melihat seperti apa sosok ulama karismatik di mata masyarakat Lambaro Skep yang berbasis Syariat Islam.¹⁵

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). penelitian lapangan adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Di

¹⁴Ichsan Dyant, "Kepemimpinan Kharismatik", [http://Ichsandyant.blogspot.co.id/2010/04/Kepemimpinan - Kharismatik. html](http://Ichsandyant.blogspot.co.id/2010/04/Kepemimpinan-Kharismatik.html)

¹⁵Bpm Kota Banda Aceh Blog, [http://BandaAcehKotaMadani.wordpress.com/2013/07/30Lambaro-Skep-dikukuhkan-sebagai-gampong -syariat/amp/](http://BandaAcehKotaMadani.wordpress.com/2013/07/30Lambaro-Skep-dikukuhkan-sebagai-gampong-syariat/amp/).

sini penulis lebih mengutamakan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Di samping itu, penulis juga menggunakan kajian pustaka (*library research*), yaitu data yang berasal dari kajian teks atau buku-buku yang relavan dengan pokok permasalahan di atas guna untuk melengkapi hasil dari penelitian lapangan yang sedang penulis teliti ini.¹⁶

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi bagian teori, maka penulis akan melakukan penelitian kepustakaan, terutama membaca buku-buku, literatur yang berhubungan dengan judul ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung pada Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, sehingga nantinya diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang valid.¹⁷

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Teknik ini mengadakan pembicaraan langsung dengan masyarakat Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam yang mengetahui seluk beluk mengenai judul ini.¹⁸

¹⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

¹⁷*Ibid.*, 58-59.

¹⁸*Ibid.*

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai kajian terhadap peristiwa, objek atau tindakan yang direkam dalam bentuk foto. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang tidak didapat dengan observasi dan wawancara, melainkan hanya dapat diperoleh dengan beberapa gambar.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

Merupakan penjelasan mengenai alasan penulis menempatkan setiap pembagian bab yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun penjelasan setiap bab beserta alasan penulis dalam menempatkan bab pada skripsi ini akan diuraikan sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan dalam skripsi yang mengemukakan problematika, postulat dan hipotesa, diiringi dengan beberapa pembahasan, karena pada bab satu menjadi awal segala penjelasan mengenai apa yang akan diteliti dan dibahas pada bab berikutnya.

Bab II, penulis menempatkan penjelasan konsep umum mengenai ulama karismatik, karena sebelum penulis masuk pada inti pembahasan penulis akan menjelaskan terlebih dahulu setiap istilah maupun definisi dari judul yang peneliti teliti, dan penempatan yang tepat pada bab II karena lebih mudah dikaitkan dengan pembahasan bab I.

Bab III, penulis menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, karena pada bab III ini penulis sudah mulai melakukan penelitian tahap awal yang bersumber dari dokumen data Gampong Lambaro Skep, sehingga penulis ingin

¹⁹*Ibid.*, 59.

menjabarkan secara jelas dahulu lokasi penelitian, sebelum penulis melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya.

Bab IV, penulis akan menguraikan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari metode wawancara mengenai pemahaman masyarakat Lambaro Skep tentang sosok ulama karismatik. Penempatan hasil penelitian pada bab IV menurut penulis sudah tepat, karena lebih mudah dianalisis.

Bab V berisikan penutup yang di dalamnya merupakan uraian dari kesimpulan penulis terhadap hasil penulisan dari seluruh pembahasan. Penempatan kesimpulan dan saran pada akhir pembahasan karena memudahkan penulis untuk menguraikan apa saja poin penting yang dapat ditarik dalam sebuah kesimpulan.

BAB II

KONSEP UMUM MENGENAI ULAMA KARISMATIK

Ulama merupakan kelompok yang memiliki peran signifikan dalam sosio-antropologis dan politik, terutama di Aceh. Sejarah sudah membuktikan, hampir dalam setiap peristiwa historis di Aceh, kelompok ulama selalu terlibat. Lihat saja peran Hamzah Fansuri, Syamsuddin al-Sumatrani, Nuruddin al-Raniry, Abdurrauf al-Singkili dan ulama lainnya yang sangat berperan dalam kehidupan manusia dari dulu hingga saat ini, yang mana dengan adanya ulama akan menjadi lentera penerangan bagi kehidupan manusia. Berikut ini penjelasan langkah awal untuk memahami makna ulama karismatik.¹

A. Pengertian Ulama dan Karismatik

Istilah *ulama* adalah jamak dari kata '*alim* yang artinya seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan dalam tingkatan tertinggi. Dalam hal ini, siapa saja yang mempunyai tingkatan ilmu pengetahuan yang tinggi bisa disebut ulama. Kendati demikian, jika kita sepakat, maka persoalan selanjutnya, istilah *ilm* awalnya dipergunakan sebagai pengetahuan tentang hadis-hadis nabi dan yang menghasilkan hukum positif dan teologi. Oleh karena itu, apa pun fungsi mereka tetap dipertahankan, karena ulama adalah satu-satunya pembuat keputusan

¹M. Hasbi Amiruddin, *Aceh dan Serambi Makkah*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2006), 46.

dalam bidang undang-undang, hukum dan teologi.² Dengan kata lain, ulama merupakan orang yang terdidik dengan ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam.³

Ulama di Aceh disebut dengan *teungku* dan memiliki tingkatan yang berbeda, tergantung pada kapasitas ilmu yang dikuasainya. Ulama besar biasanya disebut dengan *teungku chik* atau syekh. Kadang-kadang juga, *laqab* ditambahkan dalam nama mereka, misalnya Tgk. Chik Di Tiro, Tgk. Kuta Karang, Tgk Ujong Rimba, Tgk. Beureueh. Jika seorang *teungku* hanya mampu membaca kitab bahasa Melayu (ditulis dalam bahasa Arab), dan menguasai sedikit bahasa Arab, dia dikenal dengan *Tgk. Leubee*, tetapi tidak diperbolehkan memimpin dayah atau mengajar di lembaga-lembaga semacam itu. Beberapa di antara mereka diberikan nama sesuai dengan pekerjaan yang mereka geluti, contohnya *Tgk. Meunasah*, yaitu seorang '*alim* yang mengajar bacaan al-Qur'an di satu meunasah, *Tgk. Khatib* yakni menyampaikan khutbah Jum'at, atau *Tgk. Imuem* yaitu biasanya menjadi imam pada shalat jama'ah.⁴

Kata *ulama* merupakan bentuk jamak dari kata '*alim* yang berarti orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. Kata '*alim* adalah kata benda dari kata kerja '*alima* yang artinya mengerti atau mengetahui. Di Indonesia, kata ulama yang menjadi kata jamak dari '*alim*, umumnya diartikan sebagai orang yang berilmu. Kata ulama ini bila tidak dihubungkan dengan perkataan lain, seperti ulama hadis, ulama tafsir dan sebagainya, mengandung arti yang luas, yakni

²M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumawe, NAD: Yayasan Nadiya, 2003), 1-2.

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*, 2-3.

meliputi semua orang yang berilmu. Apa saja ilmunya, baik ilmu agama Islam maupun ilmu lain.⁵

Menurut pemahaman yang berlaku sampai sekarang, ulama adalah mereka yang ahli atau mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu agama Islam, seperti ahli dalam ilmu tafsir, ilmu hadis, ilmu fikih, ilmu kalam, bahasa Arab dan tata bahasa, seperti *sharaf*, *nahu*, *balagh* dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa ulama adalah orang yang paham dan mendalam ilmunya tentang ilmu keislaman yang meliputi akidah, syariat dan akhlak, sebagai ilmu yang diwariskan oleh para nabi. Jadi, yang menjadi fokus kajian tentang ulama di sini adalah orang yang mempunyai kelebihan di bidang ilmu agama Islam dibandingkan dengan orang-orang sekitarnya, yang menjadi pewaris nabi dan melaksanakan ilmu yang diperbolehkannya (*'amil bi 'ilmih*).⁶

Karisma adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti anugerah. Kekuatan yang tidak bisa dijelaskan secara logika disebut kekuatan karismatik. Sementara karismatik itu sendiri mempunyai pengertian pancaran wibawa yang terpancar dari dalam diri seseorang. Jadi, pemimpin karismatik adalah seorang pemimpin yang memancarkan aura wibawa yang mampu menarik perhatian bawahannya atau orang-orang yang dipimpinnya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Orang karismatik mampu membangun dan menjaga hubungan baik, dan secara konsisten mempengaruhi orang-orang di

⁵Muhtarom H.M, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi Resistansi Tradisional Islam...*, 12.

⁶*Ibid.*

sekitar mereka dengan cara yang positif. Yang paling penting, mereka selalu membuat orang lain merasa penting dan merasa lebih baik.⁷

Weber mengatakan bahwa Penampilan seseorang yang diidentifikasi sebagai karisma dapat diketahui dari ciri-ciri fisik, seperti mata yang bercahaya, suara yang kuat, dagu yang menonjol atau tanda-tanda yang lain. Istilah karisma menunjuk kepada kualitas kepribadian, sehingga dibedakan dengan orang kebanyakan. Sosok karisma dianggap, bahkan diyakini memiliki kekuatan supranatural sebagai manusia serba istimewa.⁸

B. Ulama Karismatik dalam Islam

Kata *'ulama* ditemukan dua kali dalam al-Qur'an. Pertama, dalam Surat al-Syu'ara' (26): 197 berikut ini:

أَوَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةٌ أَنْ يَعْلَمَهُدُ الْعُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٩٧﴾

Apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka (yang meragukan al-Qur'an) bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya (al-Qur'an)? (Q.S. al-Syu'ara' 26: 197)

Ayat ini didahului oleh firman Nya:

وَإِنَّهُدُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٦﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٧﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٨﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٩﴾

Dan sesungguhnya al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan Pemelihara semesta alam. Ia dibawa turun oleh al-Ruh al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara

⁷Sartono Kartodirjo, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 7-9.

⁸Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, Terj. Talcott Parson, (New York: The Free Press, 1966), 358.

orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas. (Q.S. al-Syu'ara' 26: 192-195).⁹

Berdasarkan konteks ini, ayat 197 di atas, sebagaimana diterjemahkan dalam tafsir-tafsir berbahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kata ulama, digunakan al-Qur'an bukan hanya terhadap kaum muslim, tetapi disandangkan juga kepada siapa pun yang memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an.¹⁰

Ayat tersebut didahului oleh ajakan al-Qur'an untuk memperhatikan bagaimana Allah menurunkan air dari langit, kemudian melalui hujan yang menyirami bumi itu, Allah menumbuhkan buah-buahan yang beraneka ragam. Demikian juga dengan gunung-gunung, ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada pula yang hitam pekat, demikian pula manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak bermacam-macam warna dan sejenisnya.¹¹ Dari penjelasan mengenai ulama dalam al-Qur'an, ada dua catatan kecil yang penting digarisbawahi. Pertama, adalah penekanannya pada keanekaragaman serta perbedaan-perbedaan yang terhampar di bumi. Penekanan ini diingatkan oleh Allah Swt. sehubungan dengan keanekaragaman tanggapan manusia terhadap para nabi dan kitab-kitab suci yang diturunkan Allah, sebagaimana dikemukakan pada ayat sebelumnya.¹²

Penjelasan ayat ini mengandung arti bahwa keanekaragaman dalam kehidupan manusia merupakan keniscayaan yang dikehendaki Allah. Untuk merenungkan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya kita dapat melihat betapapun

⁹M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008), 99.

¹⁰*Ibid.*, 99-101.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*

kedekatan dan miripnya manusia, tidak seorang pun yang persis sama. Demikian juga tidak seorang pun yang sama sidik jarinya. Lebih jauh pasti juga akan terdapat perbedaan pendapat, cara berpikir, cara bekerja dan berbagai perbedaan lain dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai hal ini yang pertama harus menyadari adalah ulama, dan mereka pula yang harus tampil paling depan untuk menjelaskannya.¹³

Secara garis besar, ada empat tugas yang harus dilaksanakan oleh para ulama dalam kedudukan mereka sebagai ahli waris para nabi. Pertama, menyampaikan ajaran kitab suci. Dalam hal ini dapat digolongkan dalam berbagai bentuk, misalnya melalui lembaga pendidikan, seperti dayah, madrasah dan sekolah sampai ke perguruan tinggi. Bentuk lain adalah melalui dakwah yang sering dikenal dengan tabligh. Bentuk dalam media modern sekarang adalah melalui media cetak dan media elektronik. Tugas kedua dari ulama adalah menjelaskan kandungan kitab suci al-Qur'an.¹⁴

Seperti halnya isi (Q.S. al-Nahl 16: 44) yang menjelaskan menuntut ulama terus menerus mengajarkan kandungan kitab suci al-Qur'an dan sekaligus terus menerus mempelajarinya secara mendalam sehingga akan menjadi suatu contoh yang bermakna dalam kehidupan manusia. Dari upaya mengajar dan mempelajari makna kitab suci ini, lahir fungsi ketiga, yaitu ulama harus mampu memberi putusan-putusan dan solusi bagi problema yang sedang dihadapi atau yang sedang diperselisihkan masyarakat. Solusi yang diberikan pun tidak boleh mengawang-awang di angkasa, yang hanya indah terdengar, tetapi haruslah membumi

¹³*Ibid.*, 101-102.

¹⁴*Ibid.*, 102.

sehingga dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Dari sini pula lahir fungsi keempat, yaitu memberi contoh sosialisasi dan keteladanan.¹⁵

Itu sebabnya Nabi Saw. dijadikan Allah sebagai teladan (lihat Q.S. al-Ahzab 33: 21), dan sebagaimana keterangan istri beliau, ‘Aisyah r.a., “Sikap dan tingkah laku Rasul Saw. adalah al-Qur’an.”¹⁶

Dalam konteks ini, para ahli waris para nabi dituntut bukan sekedar menampilkan yang baik, tetapi yang terbaik, karena “jika guru kencing berdiri, pastilah murid kencing berlari”. Dari sini pula ditemukan sekian banyak teguran kepada Nabi Muhammad Saw. menyangkut hal-hal yang menurut ukuran manusia biasa adalah wajar, bahkan terpuji, tetapi tidak demikian dalam timbangan orang-orang mulia. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa al-Qur’an telah memperlihatkan bahwa perbedaan adalah suatu keniscayaan, maka itulah yang kita saksikan dalam kehidupan umat ini. Demikian juga al-Qur’an menuntut para ulama untuk menjadi pembimbing umat, termasuk untuk menyadarkan mereka terhadap keberagaman pemikiran, aliran dan tingkah laku manusia. Ulama yang telah dibebankan untuk membimbing umat haruslah secara terus-menerus berusaha dengan sepenuh hati agar umat saling memahami keberagaman tersebut.¹⁷

Kata ulama yang kedua ditemukan dalam Surat Fathir ayat 28:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُمْ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ

الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

¹⁵Ibid.

¹⁶Ibid., 102-105.

¹⁷Ibid., 105-106.

Sesungguhnya yang takut (bercampur kagum) kepada Allah dari hamba-hamba-Nya hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Q.S. Fathir 35: 28)

Firman-Nya, *Kadzalik* (كذالك) dipahami banyak ulama dalam arti seperti keragaman itu juga terjadi pada makhluk-makhluk hidup itu. Seperti itulah perbedaan-perbedaan yang tampak dalam kenyataan yang dialami makhluk yang takut kepada Allah dari manusia yang berbeda-beda warnanya itu hanyalah para ulama/cendikiawan.

Kata (علماء) ulama adalah bentuk jamak dari kata (عالم) 'alim yang terambil dari akar kata yang berarti mengetahui secara jelas. Karena itu, semua kata yang terbentuk oleh huruf-huruf (ع), (ل), dan (م) selalu menunjuk kepada kejelasan seperti (علم) 'alam/bendera, (عالم) 'alam/alam raya atau makhluk memiliki rasa dan kecerdasan.

(علامه) 'alamah/alamat, banyak pakar agama seperti Ibn 'Asyur dan Thabathabai memahami kata ini dalam arti yang mendalami ilmu agama. Thabathabai menulis bahwa mereka itu adalah yang mengenal Allah Swt., dengan nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-Nya. Pengenalan yang bersifat sempurna sehingga hati mereka menjadi tenang dan keraguan serta kegelisahan menjadi sirna, dan tampak pula dampaknya dalam kegiatan mereka sehingga amal mereka membenarkan ucapan mereka.

Thahir Ibn Asyur menulis bahwa yang dimaksud dengan ulama adalah orang-orang yang mengetahui tentang Allah dan syariat. Sebesar kadar pengetahuan tentang hal-hal itu sebesar itu juga kadar kekuatan *Khasyat*/takut. Beda dengan ilmuwan dalam bidang yang tidak berkaitan dengan pengetahuan

tentang Allah serta pengetahuan tentang ganjaran dan balasan-Nya, yakni pengetahuan yang sebenarnya pengetahuan mereka itu tidaklah mendekatkan mereka kepada rasa takut dan kagum kepada Allah.

Seorang yang *'alim*, yakni yang dalam pengetahuannya tentang syariat, tidak akan samar baginya hakikat-hakikat keagamaan. Dia mengetahuinya dengan mantap dan memerhatikannya serta mengetahuinya dampak baik dan buruknya, dan dia akan mengerjakan/meninggalkan satu pekerjaan berdasarkan apa yang dikehendaki Allah Swt. serta tujuan syariat. Kendati ulama tersebut pada suatu saat melanggar akibat dorongan syahwat/nafsu atau kepentingan duniawi, ketika itu dia tetap yakin bahwa ia melakukan sesuatu yang berakibat buruk, dan dia akan langsung meninggalkan pekerjaan itu/menghalanginya berlanjut dalam kesalahan tersebut sedikit atau secara keseluruhan.

Ulama, mereka mengenal Allah dengan pengenalan yang sebenarnya, mereka mengenal-Nya melalui hasil ciptaan Allah, mereka menjangkaunya melalui kuasa-Nya (Allah), merasakan hakikat kebesaran Allah dengan melihat hakikat ciptaan Allah. Maka dari sini, mereka (ulama) takut kepada Allah serta bertakwa sebenar-benarnya. *Khasyat* menurut pakar bahasa al-Qur'an, al-Raghib al-Ashfahani adalah rasa takut yang disertai penghormatan yang lahir akibat pengetahuan tentang objek (ciptaan Allah), yang memiliki sifat-sifat yang dijelaskan di atas adalah sifat yang hanya ulama dapat memilikinya, yang tidak memiliki sifat tersebut bukanlah ulama.¹⁸

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 63-64.

وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتَابِ

الْمُنِيرِ ﴿٢٥﴾

Jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul mereka dengan membawa mukjizat yang nyata, zabur, dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna). (Q.S. Fathir 35: 25).

Tafsiran Q.S. Fathir 35:25 dalam al-Mishbah, ini karena ulama itu memahami kata *nadzir* dalam arti rasul yang menyampaikan berita gembira dan peringatan. Memang tulisnya tidak harus nabi itu berasal dari anggota masyarakat yang ada karena ayat ini tidak menggunakan kata *minha* dari mereka, tetapi *fiha*, yakni di dalam masyarakat mereka. Thabathaba'i juga menyatakan bahwa tidak harus pula ini berarti bahwa semua orang satu persatu telah mengetahui peringatan para nabi itu. Sama halnya dengan setiap orang telah dilengkapi Allah dengan alat kelamin guna melanjutkan keturunannya, tetapi sekian banyak di antara mereka yang mati sebelum dewasa.¹⁹

C. Ulama Karismatik dalam Berbagai Pandangan

Menurut K.H. Ali Ma'shum paling tidak ada dua macam ulama, pasca pendidikan pondok pasantren tradisional. Pertama, ulama yang hanya bisa membaca al-Qur'an dan kitab salafiah sampai dengan yang bisa memahami kitab *Taqrib* atau *Fath al-Mu'in* untuk bidang fikih, *Jalalain* untuk bidang ilmu tafsir, atau *Riyadh al-Shalihin/Bulugh al-Maram* untuk ilmu hadis. Guna memahami itu

¹⁹*Ibid.*

semua, ia harus mengerti nahu dan sharaf. Ulama setingkat ini idealnya bisa dimiliki oleh pedukuhan, desa atau kecamatan.²⁰

Ulama macam pertama ini disebut “kiai ngaji”. Kedua, ulama yang *mutafaqqih*. Ulama bagian kedua ini, adalah ulama yang menguasai berbagai ilmu alat, mulai dari ilmu bahasa Arab sampai dengan metode-metode *al-istinbat* (mengambil hukum), seperti, ushul fikih dan *qawa'id al-fiqh*. Selain itu, ulama yang *mutafaqqih* harus memahami perbandingan mazhab, berikut kitab standar masing-masing dan mampu membaca perkembangan masyarakat dan zaman.²¹

Ada beberapa hal lain yang semestinya dimiliki oleh kedua macam ulama tersebut. Pertama, seorang ulama semestinya sosok yang *'amilun bi 'ilmihi* (pengamal ilmunya). Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

من علم عايم فكتمه الجمه يوم الله القيامة بلجام من نار

Barangsiapa mengetahui sebuah informasi (ilmu) dan menyimpannya (tidak mengamalkan), maka Allah akan mengikatnya dengan ikatan api neraka. (H.R. Ibn Hibban)

Hadis ini dipakai untuk mendukung konsep bahwa seorang ulama harus dilihat sebagai sosok yang mengamalkan ilmunya dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Sebagai pribadi yang *'alim* ia tidak hanya mempergunakan ilmunya untuk kepuasan pribadi belaka, tidak melakukan perbuatan-perbuatan dosa, namun dengan ilmunya ia justru menambah kedekatannya dengan Allah Swt.

²⁰M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh...*, 106.

²¹Muhtarom H. M, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi Resistansi Tradisional Islam...*, 276.

tidak berlaku *fajir* dan melalaikan peraturan agama sehingga dirinya layak menjadi *siraj al-dunya wa al-akhirah* (pelita dunia dan akhirat) bagi umat.²²

Kedua, sadar bahwa ulama adalah *warasah al-anbiya'* (pewaris para nabi). Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

وان العلماء ورثة الانبياء

Dan sesungguhnya ulama itu adalah mereka pewaris nabi. (H.R. Abu Dawud, al-Tirmizi dan Abu Darda')

Hadis Rasulullah Saw. ini memberikan jastifikasi bahwa ulama sepeninggal Rasulullah Saw. adalah menjadi pewarisnya. Menjadi pewaris nabi bukan berarti mewarisi harta bendanya, melainkan menjadi pewaris dalam tugas-tugas kerasulan. Sudah barang tentu tidak seluruh tugas-tugas kerasulan diambil alih oleh ulama, melainkan hanya beberapa segi penting yang relevan dengan ulama sebagai *siraj al-dunya wa al-akhirah*.²³

Beberapa segi yang layak diwarisi ulama antara lain; senantiasa berpegang teguh pada kitab Allah dan sunah nabi dalam memecahkan problema kehidupan; komitmen dengan fungsi transmisi Islam ke tengah-tengah umat manusia; mempunyai kesanggupan melaksanakan amar makruf nahi mungkar (menyuruh pada kebaikan dan melarang pada kemungkaran); menghiasi diri dengan akhlak karimah (akhlak yang mulia), sebagaimana akhlak nabi; berani menyampaikan kebenaran pada umat dan ada kesanggupan menegakkan kebenaran; dan sadar menjadi contoh bagi umat dalam berakidah, beribadah dan bermuamalah.²⁴

²²*Ibid.*, 276-279.

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*, 279-280.

Sartono Kartodiyo di dalam bukunya, *Elit dalam Perspektif Sejarah* menyatakan sebagaimana sabda Nabi Saw. bahwa ulama adalah pengganti nabi. Demikian juga bapak Ismuha, S.H menyatakan bahwa ulama berarti para ahli ilmu pengetahuan atau para ilmuwan. Sebagaimana yang dikutip oleh Munawiah, M.Hum dalam laporan penelitiannya mengutip pendapat Mansyur Amin mengenai ulama, ulama mempunyai pengaruh spiritual yang mendalam karena keahliannya dalam ilmu agama dan karena melaksanakan sejarah itu. Dalam masyarakat tradisional ulama dianggap mempunyai karamah, sebuah kelebihan yang diberikan oleh Tuhan kepadanya.²⁵

Demikian juga dengan Rusdi Sufi, ulama dalam mentransfer ajaran agama dan nilai-nilai sosial kepada masyarakat melalui lembaga dayah dan berbagai media dakwah lainnya. Hikayat merupakan salah satu media menyebarkan ajaran-ajaran atau nilai agama kepada masyarakat. Hikayat yang penuh dengan nilai seni sastra dijadikan sebagai alat yang sangat ampuh oleh ulama dalam mengajarkan Syariat Islam.²⁶

Menurut Teungku Abdurrahman Asty, ulama tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat. Ulama mempunyai kewajiban membimbing masyarakat sesuai dengan tugas yang dibebankannya sebagai pewaris para nabi. Ulama sudah selayaknya konsisten dengan fungsinya sebagai penjaga masyarakat dan alat kontrol terhadap kekuasaan. Tempat para ulama adalah di pesantren, madrasah, sekolah dan pedesaan guna membangun peradaban alternatif. Mereka harus menjadi pembela kaum tertindas dan orang-orang yang selama ini terhinakan,

²⁵*Ibid.*, 280.

²⁶*Ibid.*

baik oleh struktur kekuasaan atau pemahaman keagamaan yang sempit. Perjuangan lewat jalur kekuasaan yang dilakukan oleh para politisi.²⁷

Pemikiran al-Ghazali menggolongkan ulama menjadi dua golongan, yaitu *al-‘ulama’ al-akhirah* dan *al-‘ulama al-su’*. Al-Ghazali mengidentifikasi *al-‘ulama’ al-akhirah* dengan ulama yang memiliki sifat-sifat, antara lain:

1. Tidak mempergunakan ilmunya untuk mendapatkan kepuasan duniawi saja, dan konsekuen terhadap apa yang dikatakan.
2. Lebih mengutamakan ilmu akhirat, sederhana dan zuhud, tidak tertarik pada kemewahan hidup.
3. Menjauhkan diri dari sultan, karena kemewahan itu kuncinya dipegang sultan, dan tidak tergesa-gesa memberikan fatwa, bahwa memilih *tawaqquf* (diam) dan juga sangat berhati-hati.
4. Memperhatikan ilmu batin dan *muraqabah* (mengawasi semua gerak-gerik jiwa).
5. Mempertinggi keyakinan, sebab keyakinan itu merupakan modal utama dari agama, dan sedih, takut kepada Allah dalam segala hal.
6. Mengutamakan pembahasan-pembahasan ilmu yang dapat diamalkan, untuk menjaga diri dari keburukan.
7. Dalam mencapai ilmu pengetahuan, sangat bergantung pada kekuatan penglihatan batinnya dan sangat berhati-hati menghadapi hal-hal baru.

Bagi al-Ghazali, *al-‘ulama al-su’* disamakan dengan *al-‘ulama’ al-dunya’* (ulama dunia), yang memiliki sifat-sifat antara lain:

²⁷*Ibid.*

1. Mempergunakan ilmunya untuk mendapatkan kepuasan dan mencari kedudukan dunia saja.
2. Ahli ibadah, tetapi ia fasik (senang melakukan perbuatan dosa dengan sengaja).
3. Sombong di hadapan orang-orang bodoh dan mencari perhatian orang-orang terhadap dirinya.
4. Ilmu yang dimiliki tidak menambah kedekatannya kepada Allah, justru bertambah jauh karena kefasikannya, dan hanya pandai berbicara, tetapi jiwa dan amalnya kosong.
5. Hati nuraninya tidak hidup, karena hanya mencari keduniawian dengan amal akhirat, dan berbuat *fajir* (jahat) karena selalu melanggar peraturan-peraturan agama.
6. Sering melakukan maksiat dengan sadar, padahal mereka tahu itu adalah hal yang dilarang agama.

Pemikiran al-Ghazali tentang sifat-sifat ulama tampak sangat sufistik dan dominan menuju pada kepentingan akhirat.²⁸

²⁸*Ibid.*, 277-279.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gampong Lambaro Skep adalah salah satu gampong yang berada di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, yang mana Banda Aceh sendirilah yang menjadi ibu kota Provinsi Aceh, tempat yang menjadi pusat berjalannya segala bidang, baik bidang ekonomi maupun bidang sosial dan lainnya. Gampong Lambaro Skep sendiri tidak jauh jarak lintasnya dengan kota. Gampong Lambaro Skep sangat berkembang pesat setelah terjadinya bencana Tsunami, baik dari segi ekonomi maupun segi sosial, terutama peningkatan penduduk, Gampong Lambaro Skep sendiri dikukuhnya menjadi gampong yang berbasis Syari'at Islam. Berikut penjelasan mengenai Gampong Lambaro Skep.

A. Letak Geografis Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam

Gampong Lambaro Skep terletak di wilayah kecamatan Kuta Alam dengan luas wilayah 228 Ha, dibagi dalam 5 (lima) dusun, yaitu:

- 1) Dusun Suka Maju
- 2) Dusun Blang
- 3) Dusun Inti Jaya
- 4) Dusun Geulumpang
- 5) Dusun Diwai Makam

Wilayah Gampong Lambaro Skep berada di Kota Banda Aceh dengan jarak tempuh dari pusat kota 4 km, memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Gampong Deah Raya
Sebelah Selatan	:	Kelurahan Bandar Baru
Sebelah Timur	:	Gampong Jeulingke dan Tibang
Sebelah Barat	:	Gampong Lamdingin ¹

Dengan lahirnya PP No. 5 Tahun 1982 tentang perluasan kota Banda Aceh, Gampong Lambaro Skep menjadi bagian dari Kota Madya Banda Aceh dan berada dalam wilayah Kecamatan Kuta Alam, Mukim Lam Kuta. Adapun Batas Gampong menjadi sebagai berikut:

- 1) Sebelah Selatan berbatas dengan Gampong Bandar Baru
- 2) Sebelah Timur berbatas dengan Jeulingke dan Tibang
- 3) Sebelah Barat berbatas dengan Gampong Lamdingin
- 4) Sebelah Utara berbatas dengan Gampong Deah Raya

Gampong Lambaro Skep terletak di daratan dengan ketinggian 1 m di atas permukaan laut, beriklim tropis dengan suhu rata-rata 37 °C dan curah hujan rata-rata 1300 mm/th.

1. Kondisi Fisik Dasar Gampong Lambaro Skep

Kondisi Fisik Dasar Gampong dari Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh dari segi pemanfaatan lahan seluas 228 Ha lebih banyak terpakai ke lahan tambak, yaitu sekitar 60%, sedangkan lahan pemukiman penduduk hanya 35% dan 5% lainnya untuk lahan sekolah dan fasilitas umum lainnya.²

¹Sumber: Dokumen Gampong Lambaro Skep, 2018.

²Sumber: Dokumen Gampong Lambaro Skep, 2018.

2. Kondisi Demografis Gampong Lambaro Skep

Secara umum keberadaan jumlah penduduk gampong Lambaro Skep dapat diinformasikan sebagai berikut:

Tabel 1: Kependudukan dan Demografi

No.	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Jumlah LK	Jumlah PR	Penduduk Dewasa	Total
1.	Suka Maju	163	589	320	269	464	1.805
2.	Blang	169	674	330	344	516	2.033
3.	Inti Jaya	204	809	413	396	602	2.424
4.	Geulumpang	148	586	291	295	448	1.768
5.	Diwai Makam	144	451	255	196	356	1.402
	Jumlah	828	3.109	1.609	1.500	2.386	9.432

B. Sejarah Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam

Gampong Lambaro Skep telah ada sejak masa kerajaan Hindu. Sampai dengan masuknya Islam di Nusantara, yaitu wilayah Dusun Diwai Makam sekarang, dulu namanya *Jurong Kleng* (hitam), dinamakan *Jurong Kleng* karena pada saat itu yang mendiami *Jurong Kleng* adalah penduduk dari India yang berwarna kulit gelap. Pada masa kerajaan Islam Aceh, Lambaro Skep masuk dalam wilayah *Sagoe Sikureung*. Pada saat itu namanya Lambaro-Lamkruet. Pada masa perang melawan kolonial Belanda, wilayah Gampong Lambaro Skep pernah digunakan sebagai tempat latihan menembak (*Skeep*) tentara Belanda, tepatnya lokasi lapangan tembak tersebut di Dusun Inti Jaya. Dulunya ada sembilan bukit

yang dibangun sebagai sasaran peluru. Pasca Kemerdekaan RI, Gampong Lambaro Skep tunduk dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Ingin Jaya, Mukim Kayee Adang. Dengan lahirnya PP. No. 5 tahun 1982 tentang perluasan Kota Banda Aceh, Desa Lambaro Skep menjadi bahagian dari kota Banda Aceh dan tunduk dalam Kecamatan Kuta Alam.³

1. Sejarah Kepemerintahan Keuchik Gampong Lambaro Skep

Selama pemerintahan gampong Lambaro Skep dinahkodai oleh Ir. H. Muchlis Jafar, MM banyak terobosan-terobosan dan program unggulan sudah dilaksanakan, salah satu keberhasilan beliau adalah, Gampong Lambaro Skep dijadikan salah satu Gampong terbaik se-kota Banda Aceh sehingga diikutsertakan dalam lomba Gampong se-provinsi Nanggroe Aceh tahun 2004 dan menjadi juara II. Sehingga Keuchik Ir. H. Muchlis Jafar, MM diundang ke Istana Negara pada Peringatan Hari Kemerdekaan RI pada tahun 2003. Kearifan dari aparatur gampong, baik itu Sekdes, Kaur dan Kadus sangat nyata terlihat dalam berbagai aktifitas yang dijalankan di gampong. Adminitrasi Gampong Lambaro Skep lebih tertib. Berikut program-program yang dijalankan setiap keuchik selama pimpinannya:

a. Periode 1940 – 1952

Pada periode ini, Pemerintahan Gampong Lambaro Skep dipegang oleh Keuchik Daud, pada masa kepemimpinan Keuchik Daud dilakukan pengadaan tanah kuburan umum dan pembangunan Meunasah.

³Sumber: Dokumen Gampong Lambaro Skep, 2018.

b. Periode 1952 – 1961

Puncak pimpinan Gampong Lambaro Skep dipegang oleh Keuchik Din, masyarakat gampong secara gotong-royong merehab rumah patung (eks. Gudang penyimpanan alat-alat latihan tembak tentara Belanda menjadi Sekolah Dasar. Secara swadaya membangun lapangan bola kaki dan mendirikan klub bola Muda Sebaya.⁴

c. Periode 1961 – 1970

Gampong Lambaro Skep dipimpin oleh Keuchik Nyak Kaoy. Pada saat roda pemerintahan dijalankan oleh Keuchik Kaoy pembangunan yang nyata adalah pembangunan tanggul penahan air laut sekaligus jalan penghubung antara pusat Gampong Lambaro Skep dengan Dusun Diwai Makam, dan percetakan lahan sawah baru ,yaitu Blang Sikumeung.

d. Periode 1971 – 1980

Pada masa pemerintahan Gampong Lambaro Skep dipegang oleh Drs. H. Yahya AR, Gampong Lambaro Skep mulai menampakkan perkembangan yang sangat pesat. Aktivitas gotong-royong masyarakat gampong terlihat nyata dalam setiap ada kegiatan gampong. Pembangunan jalan utama gampong, merintis pembangunan Masjid Darul Makmur Gampong Lambaro Skep, serta masuknya aliran listrik.

e. Periode 1980 – 1991

Pemerintahan Gampong Lambaro Skep dilanjutkan oleh Drs. Idris Hasyim. Pada periode ini pembangunan mulai tersentuh oleh pemerintahan Kota Banda

⁴Sumber: Dokumen Gampong Lambaro Skep, 2018.

Aceh, dan pengaspalan jalan utama gampong dan juga pembangunan jalan tanggul/jalan Ratu Safiatuddin yang menghubungkan Gampong Lambaro Skep dengan Kelurahan Banda Baru dan jalan protokol T. Nyak Arief.

f. Periode 1991 – 1999

Keuchik Gampong Lambaro Skep dijabat oleh Abdul Hamid Bujai. Roda pemerintahan berjalan apa adanya. Pembangunan yang nyata adalah pembangunan kantor Keuchik.⁵

2. Kondisi Sosial Ekonomi Gampong Lambaro Skep

Kehidupan perekonomian di Gampong Lambaro Skep sudah berjalan normal, meski 30% masyarakatnya masih berada dalam taraf kemiskinan. Di Gampong Lambaro Skep kondisi perkampungan masih belum tertata, di mana perkampungan tidak teratur dan sporadis. Kehidupan masyarakat di Gampong Lambaro Skep terdiri dari berbagai macam profesi karena letaknya yang strategis di Kecamatan Kuta Alam yang termasuk kawasan pengembangan Kota Banda Aceh dan juga menjadi tempat tinggal penduduk dari berbagai daerah sehingga memberikan sifat karakteristik tersendiri, di mana suasana egaliter dan sifat toleransi yang tinggi menjadi ciri khas di Gampong Lambaro Skep.⁶

⁵Sumber: Dokumen Gampong Lambaro Skep, 2018.

⁶Sumber: Dokumen Gampong Lambaro Skep, 2018.

Tabel 2: Jumlah Penduduk menurut Pekerjaan

Profesi	Dusun Suka Maju	Dusun Blang	Dusun Inti Jaya	Dusun Geulumpang	Dusun Diwai Makam
PNS	51	62	48	76	24
TNI/POLRI	5	5	8	7	5
SWASTA	149	126	225	89	88

C. Sistem Teologi Masyarakat Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam

Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh dikukuhkan sebagai gampong yang berbasis Syariat Islam. Prosesi pengukuhan dilaksanakan di Masjid Darul Makmur gampong setempat oleh Wakil Walikota Banda Aceh Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal. Usai pengukuhan, Illiza mengatakan masyarakat Gampong Lambaro Skep memiliki tantangan berat saat ini. Oleh sebab itu, Illiza meminta masyarakat untuk pro aktif dalam menjalankan misi suci tersebut. Peran elemen masyarakat mulai dari keuchik, imum mukim, pemuda, bahkan para ibu harus bersama-sama dan bahu-membahu dalam menghalau setiap aksi yang melanggar Syariat Islam di gampong adalah hal mutlak yang harus dilakukan. Konsep Kota Madani seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. harus menjadi acuan warga Lambaro Skep ke depan, di mana masyarakatnya hidup harmonis dan penuh dengan nilai-nilai Islami. Illiza juga berharap penetapan sebagai gampong syariat jangan hanya menjadi slogan semata, tetapi

harus benar-benar dilaksanakan. Namun, hal yang terpenting adalah adanya tekad dan jihad dari pemuda setempat, karena pemuda merupakan ujung tombak bangkitnya Islam di masa depan.

Sebelum mencapai keputusan penetapan Gampong Lambaro Skep berbasis Syari'at Islam, beberapa pihak Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal juga telah berdialog dengan para tokoh mengenai konsep dan penyebab menciptakan gampong syariat yang baru, sehingga dengan demikian akan muncul motivasi bagi masing masing gampong lainnya, dan akan mudah untuk menilainya. Katanya lagi konsep yang harus tertanam dalam usaha membangun pondasi agama Islam harus ada pengorbanan yang tulus. "Agama ini tidak mungkin berkembang dengan adanya kekuasaan dan kekayaan, namun akan berkembang dengan adanya pengorbanan yang tulus." Kata Mairul.⁷

⁷Bpm Kota Banda Aceh Blog, <http://BandaAcehKotaMadani.wordpress.com/2013/07/30Lambaro-Skep-dikukuhkan-sebagai-gampong-syariat/amp/>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perspektif Masyarakat Lambaro Skep mengenai Ulama Karismatik

Penulis mulai mewawancarai beberapa masyarakat Gampong Lambaro Skep pada tanggal 19 Mei 2018, yang mana pertanyaan awal yang penulis tanyakan, yakni pandangan Bapak/Ibu mengenai sosok ulama karismatik, ciri khas dari sosok ulama karismatik tersebut, dan bagaimana jika ulama karismatik masuk dalam ranah politik, berikut beberapa masyarakat Gampong Lambaro Skep yang berhasil penulis wawancarai:

Menurut saya, sosok ulama karismatik itu beribawa tanpa terjun dalam politik, jika masuk dalam ranah politik nanti ulama tersebut memilih partai tertentu, dan akan menghilangkan jiwa karisma pada sosok ulama tersebut, seharusnya ulama karismatik seperti seorang pak geuchik memimpin rakyat ke jalan yang benar dan menjadi sosok yang mempersatukan umat, dan juga sosok ulama karismatik itu dapat sebagai penengah di antara perselisihan masyarakat Gampong Lambaro Skep. Contoh ulama karismatik menurut saya Abu Athailah, Abu Ule Titi.¹

Tidak jauh berbeda pandangan Muliadi yang sebagai Remaja Mesjid dengan pandangan Janwar yang sebagai Tokoh Pengamat Sosial Gampong, mengenai sosok ulama karismatik, berikut pandangan Janwar:

Menurut saya, ulama karismatik ulama yang bisa menjadi panduan umat. Jadi, apabila umat merasa kurang dalam ilmu, maka kepada ulama bertanya. Terutama menyangkut persoalan dalam beribadah dan masalah yang lainnya. Ciri khas ulama karismatik itu netral, tidak memilih-milih dan juga tidak boleh terlibat dalam bidang politik. Ulama juga harus menjadi pengayom dan lentera penerang dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam persoalan ibadah, tetapi kalau ada ulama karismatik yang mempunyai kemampuan terjun ke politik bisa-bisa saja, tetapi jangan

¹Wawancara dengan Muliadi, Remaja Mesjid (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 10:37 WIB), di Mesjid Darul Makmur.

sampai terjerumus sehingga lupa perannya sebagai ulama, jika masuk ke dalam politik takutnya tergoda untuk menyalahgunakan jabatan, paragdimanya sudah lain, dan seolah-olah jika ulama tersebut beribadah sudah untuk kepentingan politik, niatnya sudah lain jika bergabung dalam ranah politik. Contoh ulama karismatik menurut saya Abu Athailah, Abu Ule Titi.²

Berdasarkan jawaban dari Muliadi dan Janwar, maka dapat disimpulkan bahwa ulama menurut Muliadi dan Janwar, adalah sosok yang sangat sempurna dan sangat penting bagi masyarakat, dan juga sebagai kunci dari segala permasalahan yang ada di dunia maupun di akhirat. Selanjutnya, penulis menemui para cendekiawan yang ada di Gampong Lambaro Skep untuk menanyakan pandangan Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA dan Megawati S.Pd mengenai sosok ulama karismatik. Berikut hasil wawancara penulis:

Menurut saya, ulama karismatik itu memang ulama yang dihargai dalam masyarakat, dihormati bukan dibuat-buat memang pembawaan jiwa dia, cara dia itu dihormati bukan karena takut pada ulama, tetapi memang dia itu benar-benar dihormati dengan rasa di hati masyarakat, kenapa bisa karismatik mungkin ilmunya ditambah dengan sikapnya yang terus menerus baik, tidak ditemukan hal-hal yang tidak baik, sehingga tausiahnya, ceramahnya dan juga nasehatnya itu mudah didengar masyarakat, dalam Bahasa Aceh *hana ie peileh* didengar dengan betul-betul dihormati. Jadi, beda ulama karismatik dengan ulama yang tidak karismatik, ada juga orang disebut ulama dan mungkin dia juga merasa dirinya ulama karena dia memang memiliki ilmu agama karena dalam konsep orang kita itu biasanya ulama orang-orang yang sudah memahami Ilmu Fiqh beserta Ilmu Tasawuf dan juga Ilmu Tauhid, tapi yang kuat Ilmu Fiqh, dia punya ilmu mungkin juga dalam ilmunya tapi dalam kehidupan kesehariannya itu sering tidak sesuai tingkahnya dengan ilmunya mulai dari bicaranya, bicaranya itu tidak berwibawa, berbicara secara spontan saja, sedangkan ulama yang karismatik itu dia berbicara kalau perlu saja, kalau tidak perlu tidak berbicara, kalau ulama biasa saja kemana saja berbicara, kadang-kadang omongannya bertentangan, pada kali ini dia berbicara lain, pada kali lain berbicara lain pula, karena mengikuti arus perkembangan zaman bisa saja arus itu karena keinginan seseorang atau suatu kelompok bisa juga karena pengaruh politik bisa juga karena pengaruh uang mungkin ketika orang-orang ingin mendapatkan

²Wawancara dengan Janwar, Tokoh Pengamat Sosial Gampong (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 10:40 WIB), di Mesjid Darul Makmur.

jabatan katakanlah calon geuchik, calon camat, calon wali kota, calon DPR dia mengikuti itu agar mendapatkan uang, hal seperti ini menyebabkan dia kehilangan wibawa dan ini bukan ulama karismatik, demikian juga tausiahnya ceramahnya itu sering tidak lembut, keras-keras sehingga orang tidak suka, termasuk bahasanya kasar baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Aceh, bahasa kasar itu menyebabkan orang itu tidak menjadi ulama karismatik itu yang menjadi ulama yang biasa-biasa saja.³

Tentang politik bagaimanapun sebenarnya antara agama Islam dengan politik tidak dapat dipisahkan, dalam arti agama itu ketika dikembangkan perlu juga politik, tapi bukan partai politik. Politik artinya bagaimana kita bisa mengembangkan agama sehingga mereka bisa menerima dengan senang hati dan berjalan apa yang kita inginkan. Misalnya ulama mengundang Jama'ah Tabligh yang tidak mesti di mesjid, namun raun-raun di kampung kita, berkeliling ke masyarakat, orang-orang inilah membuat pendekatan, mengajak ke mesjid sehingga anak ini akan dekat dengan mesjid, itu sistem politik namanya, atau mengajak anak ini untuk berbisnis dengan mereka, dengan berbisnis tersebut mereka punya uang sehingga mereka tidak suka lagi dengan barang haram tersebut (narkoba). Jadi, politik-politik yang semacam ini perlu pada ulama, bukan partai politik.⁴

Lain halnya dengan pandangan istri dari Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, yang mana Ibu Megawati S.Pd sebagai seorang guru di SMP N 2 Banda Aceh, berpandangan sedikit berbeda dengan Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin mengenai ulama karismatik, berikut pandangan Ibu Megawati:

Menurut saya, ulama itu lebih menguasai ilmu agama dan juga menjadi panutan bagi masyarakat. Masyarakat itu kalau sudah dibilang ulama sudah sangat menghormatinya. Sosok ulama panutan masyarakat. Ulama karismatik itu biasanya ada ciri khasnya, seperti masyarakat itu sangat mengidolakannya, kemudian cara ulama tersebut membimbing masyarakatnya itu ada trik-trik tertentu dengan dia, sangat disukai, banyak orang menyukainya, banyak orang dengannya itulah sosok ulama karismatik. Ulama masuk dalam ranah politik menurut saya bisa-bisa saja tapi jangan politik praktis, tetapi ulama dapat menggunakan teknik politik

³Wawancara dengan Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin. MA. Dosen UIN Ar-Raniry (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 11:10 WIB), di rumah Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin.

⁴Wawancara dengan Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin. MA. Dosen UIN Ar-Raniry (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 11:10 WIB), di rumah Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin.

sebagai cara untuk dia mengajak masyarakat ke jalan yang benar. Kalau politik partai menurut saya kurang baik.⁵

Berdasarkan jawaban dari Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA dan Megawati, S.Pd bahwasanya pandangan mereka mengenai sosok ulama tidak jauh berbeda, hanya saja penjelasan serta contoh yang lebih jelas dan lengkap dikemukakan oleh Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA, yang mana sosok ulama itu harus benar-benar menjalankan apa yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya sebagai sosok ulama karismatik yang bukan hanya dihormati, disegani karena ilmunya juga semua perkataannya mudah didengar oleh masyarakat yang lain untuk meluruskan dan mengarahkan masyarakat lebih baik lagi dari sebelumnya, sedangkan pandangan istri dari Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA, yakni Megawati, S.Pd, berpandangan bahwasanya ulama karismatik itu memiliki trik-trik tertentu untuk mengajak masyarakat ke jalan yang benar.

Di hari berikutnya, penulis menemui cendekiawan dan Geuchik Gampong Lambaro Skep, yakni Ibu Nety dan Nurdiansyah Yusuf yang diwawancarai mengenai sosok ulama karismatik, sebagai berikut:

Menurut saya, ulama karismatik itu sosok ulama yang berilmu, yang berwibawa, kemudian dia menjadi tauladan bagi masyarakat dan orang-orang yang tinggal di sekitar dia ataupun jika ulama tersebut lagi menjabat sebagai pemimpin daerah suri tauladan beliau juga ikut dirasakan masyarakat saat masa pemerintahannya. Ciri khas ulama karismatik menurut saya itu dari segi pakaian tidak menjamin bahwasanya seseorang itu dikatakan ulama karismatik, kalau misalnya ulama mungkin boleh karena ulama itu orang yang berilmu, tapi yang karismatik itu biasanya beda mungkin dari segi pemikirannya, tutur kata saat berbicara di depan umum, karena kalau kita lihat ulama saat ini ada juga ulama yang ceplas-ceplos, ada juga ulama yang memang dia berbicara sesuai dengan Syariat Islam, ada juga yang berbicara di luar Syariat Islam, maksudnya seperti

⁵Wawancara dengan Megawati S.Pd. Guru SMP N 2 Banda Aceh (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 11:15 WIB), di rumah Megawati S.Pd.

pembahasan yang menyimpang, akan tetapi yang karismatik beribawalah dari segi dia berbicara, pembawaan, dan pakaian mungkin bisa juga.

Ulama masuk dalam ranah politik setau saya Islam itu bukan tidak mengenal politik, Islam itu juga politik seperti masa Rasulullah yang menyebarkan Islam sampai ke Eropa dan sampai ke mana-mana itu kan menggunakan siasat politiknya. Memang sebenarnya ulama berpikir politik tidak masalah karena Islam juga mengenal politik, cuma mungkin kalau sekarang politik yang bagaimana ulama ini berkecimpung karena sekarang sudah adanya partai-partai, karena jika ulama sudah ikut di suatu partai sehingga harus membela partai tersebut itu mungkin agak sedikit kurang setuju. Tapi kalau ulama berpikir politik, Islam juga memang masa Rasulullah tidak jauh dari politik. Politik itu bisa diartikan secara luas tidak hanya perang, seperti halnya ulama harus berperang, tidak mungkin. Seorang ulama itu mempunyai taktik dalam menyebarkan ajaran agama Islam kan itu siasat politik juga.⁶

Setelah penulis mewawancarai Ibu Nety mengenai sosok ulama karismatik, selanjutnya penulis mewawancarai Geuchik selaku pimpinan Gampong Lambaro Skep, yang mana terdapat persamaan mengenai ciri khas ulama karimatik, namun terdapat perbedaan pandangan juga mengenai sosok ulama yang terjun ke dunia politik, berikut pandangan Pak Nurdiansyah Yusuf selaku Geuchik di Gampong Lambaro Skep:

Menurut saya, sosok ulama karismatik itu membawa karakter, dia benar-benar seorang ulama, artinya kalau dia bilang A, maka dia tetap bilang A, kalau B tetap B. Ulama karismatik itu orang yang benar-benar bisa berpegang amanah, kalau tidak lebih baik dia pro ke salah satu pemerintahan dia lebih baiknya berdiri sendiri, itulah ulama yang benar-benar karismatik, karena ulama yang sudah pro terhadap pemerintah itu bagaimana dengan pemerintah yang lain. Tapi kalau dia berdiri sendiri benar katakan benar, salah katakan salah. Ciri khas ulama karismatik, yaitu selalu memberi arahan kepada pemerintah yang terbaik, terus ulama ini bisa dikatakan panutan buat masyarakat tidak bisa dipolitik-politikkan, dia tetap berpegang teguh, ulama karismatik itu tidak mau dia kemana-mana. Ulama masuk dalam dunia politik saya tidak setuju, karena kalau sudah di politik nanti akan terbawa sistem di pemerintahan, terbawa ke arah yang tidak baik di pemerintahan akan terbawa dia, jadi lebih baik itu ulama berdiri sendiri. Majelis ulama berdiri sendiri, cuma ulama dan

⁶Wawancara dengan Ibu Nety Guru SMP N 2 Banda Aceh (Tanggal 20 Mei 2018 Pukul 09:58 WIB), di rumah Ibu Nety.

umara itu harus sinkron bekerja sama untuk membangun sebuah gampong, kota, provinsi dan sebuah Negara. Jadi, kalau ulama masuk ke partai itu tidak baik, lebih baik berdiri sendiri agar disegani oleh semua masyarakat, tapi kalau umpamanya dia sudah masuk ke partai ini, bagaimana dengan yang lain nantinya.⁷

Setelah penulis mewawancarai Ibu Nety dan Nurdiansyah Yusuf, bahwasanya pandangan Ibu Nety dan Pak Nurdiansyah Yusuf, sama-sama berpandangan seperti sosok ulama tersebut harus benar-benar menguasai ilmu agama dan sangat menjadi panutan bagi masyarakat. Akan tetapi, tidak sama pandangan Ibu Nety dengan Pak Nurdiansyah Yusuf mengenai ulama yang terjun ke dunia politik, karena alasan yang berbeda. Selanjutnya penulis mengunjungi beberapa rumah lagi, seperti rumah Imam Masjid sekaligus Pemuka Agama dan Pembuka Adat. Berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya, ulama karismatik itu bisa dengan ilmunya ia mengayominya masyarakat, yang mengajak kepada jalan yang benar dan mencegah ke jalan yang mungkar, dan itu memang tugas seorang ulama untuk meluruskan semua aqidah umat. Bahkan, ulama itu sebagai lampu bagi masyarakat bahkan bagi pemerintah sekalipun, tidak bisa berkembang, tidak merasa baik di dalam pemerintah apabila tidak diikuti oleh ulama. Ciri khas ulama karismatik itu sungguh banyak, sekarang kita lihat bukan saja yang tinggal di dayah, baik yang menjabat di pemerintahan pun juga itu ulama karismatik, yang kira-kira dia takut berbuat salah karena dia tidak takut mati dan takut bersalah apabila dia itu benar-benar menegakkan yang benar dan tidak takut walaupun pahit sekalipun, yang benar tetap benar, yang salah tetap salah. Ulama yang masuk ke ranah politik menurut saya itu ada dua pendapat, pertama kalau memang tugas ulama itu meluruskan aqidah kemudian memberi ilmu kepada orang, tapi kalau pendapat kedua, ulama itu termasuk wajib terjun ke dunia politik karena kalau ulama itu sudah dalam politik mungkin ia sedikit lama-lama itu akan terjadi perubahan bagi dari segi pemerintah atau pun di mana pun kalau tujuannya baik, tergantung pada *nawaitu* (niat) nya, kalau niatnya itu bagus, dan untuk mencari yang lebih baik mungkin

⁷Wawancara dengan Nurdiansyah Yusuf Geuchik Gampong (Tanggal 20 Mei 2018 Pukul 10:21 WIB), di rumah Nurdiansyah Yusuf.

perubahan peran sekaligus menjadi murni pun tidak dapat, mungkin dengan ada ulama dalam politik itu mungkin ada berkurang.⁸

Pandangan antara adik dan abang yang tidak jauh berbeda, yakni Tgk. M.

Ali Donur dengan Tgk. Isa Donur, hanya saja Tgk. M. Ali Donur menjelaskan

lebih jelas lagi mengenai sosok ulama karismatik, berikut pandangan Tgk. M. Ali

Donur:

Menurut saya, ulama karismatik ialah sebagai panutan yang menjadi penyuluh bagi umat, karena setelah nabi, setelah Sahabat, Tabi' Tabi'in yang menjadi penyuluh bagi masyarakat, kalau tidak ada ulama tidak akan tau agama Islam kita sampai ke Aceh atau Indonesia, karena kan ulama itu juga wali anbiya (wali nabi), seperti halnya ada hadis nabi yang mengatakan, "*Siapa yang benci ulama, maka ia membenci saya, siapa yang membenci saya maka ia juga membenci Allah.*" Ulama itu pantas dan berhak untuk dihargai. Ulama karismatik hanya sebagai istilah saja, yang membedakan ulama karismatik dengan ulama intelektual, yakni ulama karismatik yang fokus di dayah sedangkan ulama intelektual ulama-ulama yang menempuh ilmu pengetahuan bersama dengan ilmu umum dalam pendidikannya. Jadi, yang karismatik itu yang fokusnya di dayah, dia punya dayah, punya murid dan juga punya ilmu yang sudah bertahun-tahun dipelajari.

Ciri khas ulama karismatik ini dia tidak terlibat dengan pemerintah, tidak ada tekanan dan tidak ada juga intimidasi dari pemerintah. Ulama karismatik membangun pondok pasantren atau dayah dengan biaya suka daya masyarakat, tetapi kalau pemerintah ingin membantu itu boleh saja tapi jangan ada niat yang lain. Jadi, kalau memberi harus karena Allah. Ulama karismatik itu melakukan sesuatu karena Allah, tidak mengharap pemberian dari siapa pun, dan juga ulama karismatik tidak digaji oleh pemerintah. Jadi, kalau ulama intelektual sudah bergabung dengan pemerintah dan bersangkutan-paut dengan politik. Jika perlu ulama-ulama dapat menguasai politik agar qanun-qanun dapat dibuat sesuai dengan Syari'at Islam. Contoh seperti hukuman cambuk yang diberlakukan di Aceh, yang membuat peraturan seperti itu merupakan bukti bahwa manusia tidak boleh takut dengan manusia, tapi yang pantas ditakuti adalah Allah, itu merupakan Ta'zir, yakni harus dinampakkan di depan umum agar menjadi pelajaran bagi yang lainnya.⁹

⁸Wawancara dengan Tgk. Isa Donur Imum Mesjid, Pembuka Agama (Tanggal 20 Mei 2018 Pukul 11:02 WIB), di rumah Tgk. Isa Donur Imum Mesjid.

⁹Wawancara dengan Tgk. M. Ali Donur Pembuka Adat (Tanggal 20 Mei 2018 Pukul 10:51 WIB), di rumah Tgk. M. Ali Donur Pembuka Adat.

Hasil wawancara dari Imum Mesjid sekaligus Pemuka Agama, dan Pemuka Adat sudah sangat-sangat jelas mengenai sosok ulama, yang mana ulama adalah sosok penerang dari kegelapan di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi, pandangan Tgk. M. Ali Donur dengan Tgk. Isa Donur mengenai sosok ulama karismatik berbeda, yang mana Tgk. Isa Donur mengatakan ulama karismatik itu tidak hanya tinggal di dayah, namun juga ulama intelektual dapat dikatakan ulama karismatik, sedangkan Tgk. M. Ali mengatakan ulama karismatik itu yang tinggal di dayah dan tidak bersangkut-paut dengan pemerintah.

Pada hari berikutnya, penulis mulai lagi mewawancarai beberapa masyarakat Gampong Lambaro Skep, berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya, sosok ulama karismatik yang mengetahui banyak Hadis dan Firman Allah, yang mana Hadis dan Firman Allah yang dapat digunakan dan mana yang tidak dapat digunakan, dan juga menguasai ilmu agama lebih dalam, itulah yang dikatakan sosok ulama. Perbedaan ulama dengan tengku, yakni tengku hanya mengajarkan mengaji saja pada santri-watinya. Seperti saya hanya bisa mengajar mengaji saja, saya tidak menguasai hukum-hukum dalam Islam lebih dalam, tapi kalau ulama menguasai segala hukum-hukum. Ciri khas sosok ulama karismatik itu berwibawa, mengetahui segala hukum-hukum halal haram dan lain sebagainya, yang dapat dituntaskan oleh ulama karismatik tersebut. Ulama masuk dalam dunia politik menurut saya itu hanya sesaat sedangkan menjadi sosok ulama itu akan menjadi seterusnya, tapi jika ulama tersebut berniat masuk dalam partai politik untuk meluruskan segala pemahaman yang salah. Jadi, semua itu tergantung pada niat ulama tersebut, mungkin ingin mencegah korupsi dengan cara masuk dan mengamati terlebih dahulu sampai akhirnya meluruskan pemahaman yang salah pada anggota-anggota partai tersebut. Tapi menurut saya, ulama tersebut berwibawanya sudah kurang kalau sudah masuk ke dalam ranah politik, dan rasa malu pun sudah berkurang.¹⁰

Terdapat sedikit perbedaan pandangan di antara Tgk. Inong dengan H. M. Nur sebagai Tuha Peut gampong terutama persoalan ulama yang masuk ke dalam

¹⁰Wawancara dengan Ibu Mariani Tgk. Inong (Tanggal 21 Mei 2018 Pukul 09:37), di rumah Ibu Mariani Tgk. Inong.

ranah politik, hanya saja Tgk. Inong dengan H. M. Nur tidak melarang sosok ulama masuk ranah politik, berikut pandangan H. M. Nur mengenai sosok ulama karismatik:

Menurut saya ulama, karimatik itu yang ada berwibawa seorang ulama dan ulama tersebut tinggal di pesantren, seperti yang sudah ada kita lihat ulama-ulama yang tinggal di Pesantren Labuhan Haji, di Seulimuem, di Pesantren BUDI, begitulah contoh sosok ulama karismatik atau ulama-ulama besarlah menurut saya, tidak sama dengan tengku gampong. Ulama karismatik itu ilmunya sudah tinggi dan sudah menguasai dengan mendalam kitab serta al-Qur'an. Ciri khas ulama karismatik itu salah satunya, yaitu ada keberwibawaan, seperti yang saya lihat langsung di Pesantren Kota Fajar di Tapak Tuan, di situ saya lihat sosok ulama yang keberwibawaannya yang besar dan juga mempunyai murid yang sangat banyak.

Ulama masuk dalam ranah politik itu menurut saya bisa-bisa saja, karena ulama masuk ke dalam ranah politik hal-hal apa saja yang menyeleweng dari ajaran Islam sosok ulama lah akan meluruskan pemahaman yang salah tersebut. Seperti contohnya yang masuk dalam ranah politik bukan sosok ulama mungkin kan bisa saja melakukan tindakan korupsi, seperti kasus-kasus yang kita lihat di TV atau koran yang melibatkan anggota politik di dalamnya. Jadi, sosok ulama masuk dalam ranah politik sudah bagus, tetapi jangan politik yang yang buruk, akan tetapi politik yang sesuai ajaran Islam, dalam Islam saja diperbolehkan kita berpolitik, sebagaimana Rasulullah saja juga berpolitik pada masa itu. Misalnya, tidak ada ulama yang berpolitik, ulama hanya duduk saja di dayah atau pesantren itu sama saja membiarkan hal buruk terus terjadi di masyarakat, sosok ulama harus menjadi panutan yang baik dan meluruskan yang buruk jika terjadi di sekitarnya.¹¹

Setelah penulis mendapatkan hasil wawancara dengan Tuha Peut, sore harinya penulis melanjutkan dengan mewawancarai Hj. Asmarawati. berikut pandangan Hj. Asmarawati:

Menurut saya, sosok yang ulama karismatik, yang pertama yang mendalami ilmu agama dan bisa mensosialisasikan ke masyarakat, berwibawa, tidak kaku, familiar, punya kedalaman ilmu, kemudian ia menjadi panutan bagi masyarakat, dan juga menjadi contoh tauladan. Ciri khas ulama karismatik itu tentu sangat berwibawa, dan bakat tersendiri

¹¹Wawancara dengan H. M. Nur Tuha Peut (Tanggal 22 Mei 2018 Pukul 09:40), di rumah H. M. Nur Tuha Peut.

yang tidak dipunyai oleh ulama yang lainnya, dan begitu kita melihatnya terasa berbeda dengan ulama lainnya, yang mana ulama karismatik tersebut mempunyai daya tarik tersendiri. Ulama masuk dalam ranah politik kurang setuju, karena untuk konsisten menjadi sulit nantinya, seperti Rhoma Irama yang masuk ranah politik itu saya kurang setuju, tetapi kalau dia mengamati orang berpolitik itu boleh, jadi dapat melihat letak kesalahan di dalam politik tersebut, misalnya di mesjid tempat bermusyawarah, tempat ibadah, jika dimasukkan sistem politik di situ tidak bisa, jadi harus menyesuaikan pada tempatnya jika berpolitik.¹²

Setelah penulis mewawancarai beberapa masyarakat Gampong Lambaro Skep, penulis melihat cara pandang yang cukup luas dan bermacam ragam melihat sosok ulama karismatik, terlebih cendikiawan dan juga tokoh masyarakat di Gampong Lambaro Skep. Hanya saja penulis melihat beberapa masyarakat yang masih kurang dalam mengenal semua sosok ulama karismatik yang ada di Aceh saat ini.

B. Dampak Positif dari Ulama Karismatik terhadap Masyarakat Lambaro Skep

Pada tanggal 19 Mei 2018, yang mana pertanyaan yang kedua penulis tanyakan di hari yang sama pada pertanyaan awal. Yakni, apa saja dampak positif dari sosok ulama karismatik terhadap masyarakat Gampong Lambaro Skep. Berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya, dampak positif dari sosok ulama karismatik, yaitu dapat membawa masyarakat ke jalan yang benar, terutama persoalan agama dan menjadi sosok yang mempersatukan umat, dan juga sosok ulama karismatik itu dapat sebagai penengah di antara perselisihan masyarakat Gampong Lambaro Skep dalam berbagai persoalan sesuai ajaran Islam.¹³

¹²Wawancara dengan Hj. Asmarawati S.Pd Guru SMP N 2 Banda Aceh (Tanggal 22 Mei 2018 Pukul 17:44 WIB), di rumah Hj. Asmarawati S.Pd.

¹³Wawancara dengan Muliadi, Remaja Mesjid (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 10:37 WIB), di Mesjid Darul Makmur.

Tidak jauh berbeda pandangan Muliadi dengan pandangan Janwar mengenai dampak positif dari sosok ulama karismatik, berikut pandangan Janwar:

Menurut saya, dampak positif dari sosok ulama karismatik itu seperti dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di kampung dengan tuntas, pengaruh ulama itu ke arah yang positif bagi masyarakat, bersikap netral tidak memilih-milih dalam menyelesaikan persoalan, ulama karismatik menjadi pengayom dan lentera penerang dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam persoalan ibadah sesuai hukum dalam Islam.¹⁴

Di hari yang sama, penulis juga berkesempatan dapat mewawancarai Prof.

Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA beserta istri yang berprofesi sebagai seorang guru di SMP N 2 Banda Aceh. Berikut pandangan Ibu Megawati S.Pd:

Menurut saya, pengaruh ulama karismatik sangat banyak pengaruh positifnya seperti halnya ada orang yang melakukan hal-hal yang tidak baik, atau pun orang yang tidak shalat, seorang ulama pasti mempunyai trik-trik tertentu untuk mengajak orang yang tidak shalat tersebut untuk shalat. Ulama dan masyarakat, serta lingkungan sekitarnya itu sangat penting, jadi dengan adanya ulama, masyarakat pun jadi kuat, dan juga untuk membina masyarakat. Saya setuju jika ulama dikatakan seperti lentera dalam hidup masyarakat. Seperti di Jakarta itu M. Quraish Shihab yang sangat dikagumi oleh masyarakat karena ilmu beliau yang dapat mentafsirkan al-Qur'an dengan sangat jelas. Kalau kita di Aceh ini kan ada juga ulama yang dikagumi oleh masyarakat.¹⁵

Pandangan Ibu Megawati S.Pd tidak jauh berbeda dengan Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA, hanya saja penjelasan Ibu Megawati S.Pd lebih singkat mengenai sosok ulama. Lain halnya dengan pandangan Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA yang menjelaskan sosok ulama lebih luas, juga disertai dengan contoh kasus di Gampong Lambaro Skep sendiri. Berikut pandangan Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA:

¹⁴Wawancara dengan Janwar Tokoh Pengamat Sosial Gampong (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 10:40 WIB), di Mesjid Darul Makmur.

¹⁵Wawancara dengan Megawati S.Pd. Guru SMP N 2 Banda Aceh (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 11:15 WIB), di rumah Megawati S.Pd.

Menurut saya, ulama-ulama yang bisa membawa pengaruh positif, yaitu ulama karismatik karena apa yang disampaikan itu didengar oleh masyarakat dan kemudian diamalkan. Ulama-ulama yang tidak karismatik ada juga positifnya dalam artian tausiahnya didengar katakanlah dijelaskan Ta'lim Fiqh misalnya dalam Ramadhan ini ada tausiahnya tentang puasa, mana yang membatalkan puasa, mana yang mendapatkan pahala, itu dia menjelaskan ilmu, orang mendengar, itu positif karena masyarakat akhirnya mendapatkan ilmu, tetapi kekurangannya adalah dia hanya sekedar mendengar ilmu saja, tidak menjadi panutan kepada ulama itu, sedangkan ulama karismatik memang menjadi panutan apa yang dilakukan oleh ulama karismatik itu menjadi ingatan terus-menerus dia ingin ikut seperti itu. Kalau di masyarakat Lambaro Skep hal yang paling penting bagi ulama, pertama adalah mengajak orang-orang beribadah, baik shalat, puasa, dan juga bayar zakat, apa yang buruk kadang-kadang masyarakat kita ada yang tidak shalat atau tidak shalat pada waktunya, misalnya azan Dzuhur di mesjid di samping mesjid kan warung yang beberapa warga masih duduk di situ, ulama kita mengajak mereka untuk shalat jama'ah karena dekat, demikian juga kalau masih ada anak-anak yang hampir Maghrib masih bermain bola di lapangan, itu seharusnya ulama memberikan tausiah dan memanggil suatu waktu di mana sehingga mereka harus menyetop bermain bola itu paling kurang setengah jam sebelum Maghrib lah sempat pulang bersihkan diri, mandi. Begitu juga mungkin biasanya pencurian, maunya ulama-ulama kita terus-menerus mencari informasi, orang-orang seperti ini harus diberikan tausiah khusus, harus pendekatan jangan di depan umum, kalau ceramah di mesjid biasa-biasa tapi orang pribadi ini mungkin tidak ke mesjid atau ke mesjid sekali, jadi harus ada pendekatan khusus. Kalau bisa malah anak ini diajak bisa ikut mengaji dengan beliau dengan mengaji, biasanya lebih mudah berikan tausiah.¹⁶

Pada esok harinya, penulis juga mengunjungi salah satu rumah warga Gampong Lambaro Skep, yang bernama Ibu Nety. Ibu Nety juga merupakan guru dari SMP N 2 Banda Aceh, berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya, pengaruh ulama karismatik sebenarnya harus membawa nilai yang positif dengan ilmu yang dia punya dan dapat menjadi sosok yang memecahkan permasalahan pada masyarakat, serta panutan, tauladan bagi masyarakat, contoh positifnya jika lihat saat ini seperti dalam hal memimpin keagamaan di kampung tersebut, misalnya seperti menjadi seorang imam, dapat membimbing dan memimpin masyarakat apabila ada orang yang meninggal dengan ilmu yang dimilikinya, dan menjadi contoh

¹⁶Wawancara dengan Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin. MA. Dosen UIN Ar-Raniry (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 11:10 WIB), di rumah Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin.

untuk masyarakat yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, seperti hal lainnya menjelaskan bagaimana Fardhu' Kifayah.¹⁷

Setelah penulis mewawancarai Ibu Netty, selanjutnya penulis mewawancarai tokoh-tokoh Gampong Lambaro Skep, yang di antaranya Geuchik Gampong, Imum Mesjid sekaligus Pemuka Agama, dan Pemuka Adat, di hari berikutnya penulis mewawancarai Tgk. Inong dan juga Tuha Peut. Berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya, pengaruh positif ulama karismatik pada masyarakat Lambaro Skep yaitu terutama masalah di bidang agama, kalau memang kita seorang pimpinan gampong itu kalau tidak bisa bergerak tanpa ulama, dengan dukungan ulama itulah berdirilah sebuah gampong syari'at seperti gampong kita. Perilaku buruk pada masyarakat perlu peran ulama, kalau tidak ada peran ulama tidak mungkin terjadi perubahan yang buruk menjadi yang baik dengan memberikan sosialisasi, ceramah-ceramah ke mesjid-mesjid ataupun mendidik generasi-generasi muda, dengan terdidik generasi muda, maka akan terjadi sebuah perubahan ke depannya pada masyarakat Lambaro Skep yang lainnya.¹⁸

Penulis juga mewawancarai sosok pemimpin masyarakat Gampong Lambaro Skep, yakni Geuchik. Berikut pandangan Nurdiansyah Yusuf:

Menurut saya, pengaruh ulama itu sangat-sangat positif untuk gampong kita apa pun yang kita lakukan itu memang dari jalur agama yang kira-kira itu dibahas oleh ulama. Perilaku buruk masyarakat itu ulama sangat berperan, sangat ia bertanggung jawab. Yang pertama sekali tugas ulama meluruskan, bukan menghukum. Kalau ada orang yang salah begini caranya, kita perbaiki, bukan begitu salah langsung dihukum, itu tidak ada. Ada tata caranya yang lihat apa kesalahannya boleh kita beri nasehat, ataupun boleh kita lihat dengan pendekatan-pendekatan, itu orang yang merasa salah dengan lemah lembut ulama yang tetapi tegas, maka orang yang salah tersebut cepat-cepat sadar dari kesalahannya, menjadi obat sosok ulama bagi orang yang berbuat salah tersebut.¹⁹

¹⁷Wawancara dengan Ibu Nety Guru SMP N 2 Banda Aceh (Tanggal 20 Mei 2018 Pukul 09:58 WIB), di rumah Ibu Nety.

¹⁸Wawancara dengan Nurdiansyah Yusuf Geuchik Gampong (Tanggal 20 Mei 2018 Pukul 10:21 WIB), di rumah Nurdiansyah Yusuf.

¹⁹Wawancara dengan Tgk. Isa Donur Imum Mesjid, Pembuka Agama (Tanggal 20 Mei 2018 Pukul 11:02 WIB), di rumah Tgk. Isa Donur Imum Mesjid.

Di hari yang sama juga penulis mewawancarai Tgk. Isa Donur yang tidak jauh dari rumah Geuchik Gampong Lambaro Skep. Berikut pandangan Tgk. M. Ali Donur mengenai dampak positif dari ulama karismatik:

Menurut saya, ulama sangat-sangat berpengaruh positif untuk masyarakat Gampong Lambaro Skep, karena kalau tidak ada ulama tidak pintar kita ilmu agama, ulama juga sosok penyambung amanah dari kenabian Rasulullah Saw. seperti halnya perkembangan Islam hingga ke seluruh Nusantara di Indonesia itu kan berkat ulama, dan ulama masuk ke kerajaan pada masa Kerajaan Aceh dahulu bukan untuk kekuasaan, namun sebagai penasehat raja pada saat itu, contoh seperti Syeikh Abdurrauf yang menjadi seorang hakim dan penasehat raja, jadi sangat-sangat berpengaruh terhadap masyarakat.²⁰

Penulis melihat bahwasanya Tgk. M. Ali Donur dengan Ibu Mariani sama-sama berpandangan bahwa ulama karismatik membawa dampak positif bagi masyarakat Gampong Lambaro Skep, hanya saja berbeda dalam memberi contoh kasusnya, berikut pandangan Ibu Mariani mengenai dampak positif ulama karismatik:

Menurut saya, pengaruh positif ulama karismatik pada Gampong Lambaro Skep yakni seperti Tgk. Isa yang menjadi Imam di mesjid, bagi saya sudah di kategorikan ulama terlebih beliau sudah mengetahui hukum-hukum dalam Islam. Contohnya Tgk Isa dalam bulan puasa ini beliau menerima zakat, setelah menerima zakat beliau tahu bagaimana cara membaginya, kepada siapa membaginya, serta aturan membagi zakat tersebut sesuai hukum Islam.²¹

Keesokan harinya penulis kembali melanjutkan mewawancarai tokoh masyarakat, yakni Tuha Puet. Berikut pandangan H. M. Nur mengenai dampak positif dari sosok ulama karismatik:

Menurut saya, ulama karismatik itu sangat berpengaruh positif pada masyarakat Gampong Lambaro Skep karena jika sudah disebut ulama

²⁰Wawancara dengan Tgk. M. Ali Donur Pembuka Adat (Tanggal 20 Mei 2018 Pukul 10:51 WIB), di rumah Tgk. M. Ali Donur Pembuka Adat.

²¹Wawancara dengan Ibu Mariani Tgk. Inong (Tanggal 21 Mei 2018 Pukul 09:37), di rumah Ibu Mariani Tgk. Inong.

karismatik semua hal yang disampaikan oleh ulama tersebut sudah tentu dilakukan karena beliau orang yang sudah dikatakan jarang melakukan kesalahan dalam sekitaran penduduk maupun pemerintahan.²²

Di sore harinya penulis melanjutkan dengan mewawancarai Ibu Asmarawati, S.Pd, yaitu guru SMP N 2 Banda Aceh. Berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya, pengaruh ulama karismatik itu sangat jelas berpengaruh yang positif, contohnya jika dia berbicara didengarkan oleh masyarakat, kemudian ilmunya yang cukup itu sangat mempengaruhi untuk masyarakat, dan daya tariknya sendiri yang akan menaklukkan masyarakat saat ulama karismatik tersebut berdakwah atau berbicara.²³

Setelah penulis mendapatkan jawaban dari pertanyaan kedua, penulis dapat menanggapi bahwasanya sangat banyak dampak positif dari sosok ulama karismatik, baik yang sudah dirasakan oleh masyarakat sebelumnya maupun yang sudah dirasakan masyarakat sampai sekarang ini. Baik itu masyarakat Lambaro Skep sendiri yang merasakan, maupun seluruh umat Islam yang ada di Indonesia berkat sosok ulama.

C. Peran Ulama Karismatik terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Lambaro Skep

Pertanyaan yang ketiga yang mana masih sama, awal mulai penulis mewawancarai beberapa masyarakat Gampong Lambaro Skep, yaitu pada tanggal 19 Mei 2018, penulis menanyakan perihal peran ulama karismatik di kehidupan masyarakat, baik yang sehari-hari maupun berbagai persoalan di tengah masyarakat, khususnya masyarakat Gampong Lambaro Skep, berikut hasil wawancaranya:

²²Wawancara dengan H. M. Nur Tuha Peut (Tanggal 22 Mei 2018 Pukul 09:40), di rumah H. M. Nur Tuha Peut.

²³Wawancara dengan Hj. Asmarawati S.Pd Guru SMP N 2 Banda Aceh (Tanggal 22 Mei 2018 Pukul 17:44 WIB), di rumah Hj. Asmarawati S.Pd.

Menurut saya, seharusnya peran ulama seperti seorang pak geuchik memimpin rakyat ke jalan yang benar dan menjadi sosok yang mempersatukan umat, dan juga sosok ulama sebagai penengah di antara perselisihan.²⁴

Pandangan antara Muliadi dengan Janwar tidak begitu berbeda, hanya saja Janwar menjelaskan lebih luas lagi mengenai peran ulama karismatik terhadap kehidupan sosial masyarakat Lambaro Skep. Berikut pandangan Janwar:

Menurut saya, peran ulama dalam masyarakat sangat penting, misalnya dalam mendamaikan segala permasalahan beda pendapat antarumat. Jadi, ulama sebagai sosok penengah agar tidak terjadi keributan, peran ulama itu banyak dan juga menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di kampung dengan tuntas, pengaruh ulama itu ke arah yang positif bagi masyarakat, ulama juga harus menjadi pengayom dan lentera penerang dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam persoalan ibadah.²⁵

Lain halnya dengan pandangan Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA, yang sudah tergolong para cendekiawan, terlebih Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA, yang berpandangan mengenai peran ulama karismatik dengan disertai ilmu yang dimiliki dan pengamatan langsung pada sekitar Gampong Lambaro Skep, berikut pandangan Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA:

Menurut saya, seperti dalam bulan Ramadhan ini ada anak-anak yang berkeliaran saat Shalat Tarawih, ada yang bermain sepeda motor dengan ngebut-ngebut itu harus dilakukan pelarangan oleh ulama-ulama kita, yang paling buruk lagi ialah di kampung misalnya ada yang berbisnis narkoba itu memang seharusnya harus terus-menerus diusahakan pelarangannya menasehatinya, mendekati, melarang bukan dengan larangan keras seperti demo-demo, tapi ulama ini harus dengan pendekatan terus-menerus sehingga dekat mungkin beliau ulama-ulama ini harus membuat penegasan sehingga anak itu dekat dengan ulama tersebut sehingga sewaktu-waktu apa yang ulama tersebut sampaikan didengar karena di luar kampung Lambaro Skep ini beredar isu daerah narkoba, kemudian pencurian begitu juga sering terjadi kehilangan sepatu/sandal, bahkan di dalam mesjid yang pernah hilang, itu seharusnya ulama terus-menerus memberikan nasehat,

²⁴Wawancara dengan Muliadi, Remaja Mesjid (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 10:37 WIB), di Mesjid Darul Makmur.

²⁵Wawancara dengan Janwar, Tokoh Pengamat Sosial Gampong (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 10:40 WIB), di Mesjid Darul Makmur.

tausiah, pada anak-anak kita agar tidak suka mencuri. Dalam bidang partai politik maunya ulama tidak memperlihatkan diri. Seorang ulama tidak boleh mengatakan saya ini partai ini, partai itu. Karena masyarakat di bawah ulama itu berbagai partai, jadi ulama yang boleh politik, politik yang bukan partai demi kemenangan agama, sedangkan politik partai dia ikut memilih atau mensupport seseorang yang menurut dia bagus tapi bukan juga mengumumkan, bukan juga kampanye misalnya, si A ini calon DPR, menurut dia baik kalau dia duduk di DPR, ketika bisa membawa agama kebaikan, boleh memberikan semangat dan do'a, tapi ulama tidak boleh mengumumkan keluar bahwasanya saya dari partai ini karena si fulan ini, itu tidak boleh karena itu akan merendahkan derajatnya di mata masyarakat.²⁶

Selanjutnya penulis juga mewawancarai istri dari Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA yang juga tergolong para cendekiawan, yakni Ibu Megawati, S.Pd. Berikut pandangan Ibu Megawati, S.Pd mengenai peran ulama karismatik dalam kehidupan sosial masyarakat Gampong Lambaro Skep:

Menurut saya, ulama dan masyarakat, serta lingkungan sekitarnya itu sangat penting peran sosok ulama, jadi dengan adanya ulama masyarakat pun jadi kuat untuk membina masyarakat. Saya setuju jika ulama dikatakan seperti lentera dalam hidup masyarakat. Seperti di Jakarta itu M. Quraish Shihab yang sangat dikagumi oleh masyarakat. Kalau kita di Aceh ini kan ada juga ulama yang dikagumi oleh masyarakat, seperti halnya peran Syeikh Abdurrauf yang dapat kita rasakan saat ini, seperti perkembangan ajaran Islam salah satunya. Ulama masuk dalam ranah politik menurut saya bisa-bisa saja tapi jangan politik praktis, tetapi ulama dapat menggunakan teknik politik sebagai cara untuk mengajak masyarakat ke jalan yang benar.²⁷

Pada hari berikutnya, penulis melanjutkan mewawancarai Ibu Nety yang mana juga rekan dari Ibu Megawati di sekolah tempat Ibu Megawati dan Ibu Nety mengajar. Berikut pandangan Ibu Nety mengenai peran ulama karismatik dalam kehidupan sosial masyarakat Gampong Lambaro Skep:

²⁶Wawancara dengan Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA. Dosen UIN Ar-Raniry (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 11:10 WIB), di rumah Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin.

²⁷Wawancara dengan Megawati S.Pd. Guru SMP N 2 Banda Aceh (Tanggal 19 Mei 2018 Pukul 11:15 WIB), di rumah Megawati S.Pd.

Menurut saya, perilaku buruk pada masyarakat sangat penting peran ulama untuk mengubahnya. Ulama juga dapat memecahkan permasalahan pada masyarakat, serta panutan, tauladan bagi masyarakat, contohnya jika lihat saat ini seperti dalam hal memimpin keagamaan di kampung tersebut, misalnya seperti menjadi seorang imam, dapat membimbing dan memimpin masyarakat apabila ada orang yang meninggal dengan ilmu yang dimilikinya, dan menjadi contoh untuk masyarakat yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Ulama masuk dalam ranah politik setau saya Islam itu bukan tidak mengenal politik, Islam itu juga politik seperti masa Rasulullah yang menyebarkan Islam sampai ke Eropa dan sampai ke mana-mana itu kan menggunakan siasat politiknya.²⁸

Selanjutnya penulis mewawancarai pimpinan di Gampong Lambaro Skep, yakni Nurdiansyah Yusuf selaku Geuchik di Gampong Lambaro Skep. Berikut hasil wawancara penulis dengan Nurdiansyah Yusuf:

Menurut saya, dukungan ulama itulah berdirilah sebuah gampong syari'at seperti gampong kita. Perilaku buruk pada masyarakat perlu peran ulama, kalau tidak ada peran ulama tidak mungkin terjadi perubahan yang buruk menjadi yang baik dengan memberikan sosialisasi, ceramah-ceramah ke mesjid-mesjid ataupun mendidik generasi-generasi muda. Dengan terdidik generasi muda, maka akan terjadi sebuah perubahan ke depannya pada masyarakat Lambaro Skep yang lainnya.²⁹

Pandangan Nurdiansyah Yusuf dengan Tgk. Isa Donur sedikit berbeda, hanya saja pandangan Tgk. Isa Donur lebih terperinci dan jelas sekali peran ulama sesuai apa yang dijelaskan dalam al-Qur'an, berikut pandangan Tgk. Isa Donur:

Menurut saya, ulama merupakan *wabizatul anbiya*, ulama adalah sebagai generasi penerus daripada Rasulullah, maka apabila ulama ini diam tidak mau berkata yang benar, maka itu dunia akan hancur. Jadi, kesatuan dan persatuan di dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat akan timbul banyak hal karena apabila ulama ini tidak bisa kita fungsikan di dalam masyarakat ataupun dalam kehidupan ini, dunia itu akan hancur. Kebahagiaannya keutamaan dunia ini adalah dari pada pembahasan-

²⁸Wawancara dengan Ibu Nety Guru SMP N 2 Banda Aceh (Tanggal 20 Mei 2018 Pukul 09:58 WIB), di rumah Ibu Nety.

²⁹Wawancara dengan Nurdiansyah Yusuf Geuchik Gampong (Tanggal 20 Mei 2018 Pukul 10:21 WIB), di rumah Nurdiansyah Yusuf.

pembahasan ataupun dari pada pendapat-pendapat ilmunya sesuai dengan sunnah Rasul.³⁰

Pandangan Tgk. M. Ali Donur tidak jauh berbeda dengan pandangan Tgk. Isa Donur mengenai peran ulama karismatik terhadap kehidupan sosial masyarakat Lambaro Skep, yang mana sumber al-Qur'an juga menjadi pendukung dari pandangan Tgk. M. Ali Donur. Berikut pandangan Tgk. M. Ali Donur:

Menurut saya, sikap buruk masyarakat itu juga sangat penting peran ulama, kalau semua masyarakat sudah taat semua kan tidak perlu lagi peran ulama, jadi seperti dalam al-Qur'an menjelaskan, bahwasanya: *"Hendaklah sebaik-baiknya orang itu menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar."* Ulama masuk ke dalam ranah politik menurut yang saya lihat di kondisi sekarang ini memang sangat perlu sosok ulama dalam ranah politik, karena yang menjadi utusan-utusan wakil rakyat ini orang-orang yang tidak paham agama, maka timbullah perspektif-perspektif negatif yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, jadi jika dilihat kondisi saat ini sangat-sangat perlu sosok ulama duduk di kancah politik, karena apabila dia akan memutuskan suatu perkara hukum, maka ia tidak akan lepas dari tinjauan agama. Contoh seperti Wakil Bupati Aceh Rayeuk yang mengeluarkan peraturan pramugari berpakaian sesuai Syariat Islam karena bandara termasuk dalam wilayah Aceh Rayeuk.³¹

Pada hari selanjutnya, penulis mewawancarai Ibu Mariani selaku Tgk. Inong di Gampong Lambaro Skep. Berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu Mariani:

Menurut saya, perilaku buruk masyarakat Gampong Lambaro Skep peran ulama itu sangat penting untuk merubahnya menjadi lebih baik, dengan cara misalnya, mendidik, pendekatan hati dengan hati, tidak boleh dengan memarahi dan, bagaimana caranya bisa dekat serta dapat mematuhi segala ajaran ulama tersebut.³²

Pada hari berikutnya, penulis mewawancarai H. M. Nur selaku Tuha Peut di Gampong Lambaro Skep. Berikut hasil wawancara penulis dengan H. M. Nur:

³⁰Wawancara dengan Tgk. Isa Donur Imum Mesjid, Pembuka Agama (Tanggal 20 Mei 2018 Pukul 11:02 WIB), di rumah Tgk. Isa Donur Imum Mesjid.

³¹Wawancara dengan Tgk. M. Ali Donur Pembuka Adat (Tanggal 20 Mei 2018 Pukul 10:51 WIB), di rumah Tgk. M. Ali Donur Pembuka Adat.

³²Wawancara dengan Ibu Mariani Tgk. Inong (Tanggal 21 Mei 2018 Pukul 09:37), di rumah Ibu Mariani Tgk. Inong.

Menurut saya, perilaku buruk masyarakat peran ulama itu sangat perlu untuk mengubahnya, dengan cara diajak dalam sebuah dakwah agama, dan dakwah adat istiadat karena di dalam dakwah istiadat ada juga unsur keagamaannya. Jadi, peran ulama itulah yang sangat penting dan secepatnya untuk meluruskan sikap buruk pada suatu masyarakat tersebut, karena ulama itu menjadi sosok tauladan dan panutan bagi masyarakat yang mengikutinya.³³

Pandangan tokoh-tokoh di Gampong Lambaro Skep tidak jauh berbeda mengenai peran ulama karismatik pada kehidupan sosial masyarakat Lambaro Skep. Selang beberapa jam, penulis melanjutkan dengan mewawancarai Ibu Hj. Asmarawati, S.Pd selaku guru di SMP N 2 Banda Aceh. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Asmarawati:

Menurut saya, perilaku buruk masyarakat peran ulama itu sangat perlu, tapi harus kerja sama dengan aparat gampong dan masyarakat yang melakukan perilaku buruk tersebut dipanggil, memang bukan hanya dalam waktu sekejap semua dapat selesai, butuh proses dan waktu yang lama.³⁴

Setelah penulis mendapatkan jawaban dari beberapa masyarakat Gampong Lambaro Skep dengan pertanyaan yang ketiga, bahwasanya masyarakat Gampong Lambaro Skep sendiri merasa peran ulama karismatik itu sangat-sangat penting, baik di lingkup agama, sosial maupun yang lainnya. Jadi, masyarakat Gampong Lambaro Skep sendiri sangat memerlukan peran ulama karismatik sampai saat ini sebagai petunjuk arah yang benar.

D. Analisis

Masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan, yang mana setiap kegiatan yang dilakukan berdasarkan norma-norma yang dianut bersama dan mengikat peran serta manusia itu sendiri.

³³Wawancara dengan H. M. Nur Tuha Peut (Tanggal 22 Mei 2018 Pukul 09:40), di rumah H. M. Nur Tuha Peut.

³⁴Wawancara dengan Hj. Asmarawati S.Pd. Guru SMP N 2 Banda Aceh (Tanggal 22 Mei 2018 Pukul 17:44 WIB), di rumah Hj. Asmarawati S.Pd.

Masyarakat juga merupakan hasil atau bukti dari kepiawaian seorang pemimpin maupun orang yang berilmu (Ulama) yang tinggal di tengah-tengah masyarakat tersebut. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut, apakah masyarakat tersebut baik dalam segi agama, sosial dan lainnya, atau masyarakat tersebut buruk dalam segi agama, sosial dan lainnya. Itu merupakan tanggung jawab bersama, baik sebagai pemimpin, ulama, cendikiawan, dan juga tokoh-tokoh yang ada di gampong tersebut.

Ulama karismatik dalam pandangan masyarakat Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh yang menganut ajaran agama Islam, berdasarkan dari analisis penulis dapat diketahui melalui observasi dan wawancara penelitian tentang ulama dalam pandangan masyarakat Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, bahwasanya:

Secara garis besar penulis dapat menarik kesimpulan dari setiap hasil wawancara, pandangan masyarakat Gampong Lambaro Skep mengenai ciri khas sosok ulama karismatik serta dampak positif maupun peran seorang ulama ini terbagi ke dalam tiga bagian, yakni bagian pertama, terdapat pandangan dari Muliadi, Janwar, Ibu Asmarawati, dan Nurdiansyah Yusuf yang mengatakan bahwa ulama karismatik itu berwibawa, mengayomi masyarakat, mendalami segala ilmu agama serta dapat menyelesaikan segala persoalan di masyarakat. Muliadi dan Janwar memberi contoh seperti Abu Athailah dan Abu Ule Titi, akan tetapi Muliadi, Janwar, Ibu Asmarawati dan Nurdiansyah Yusuf menolak jika ulama karismatik masuk dalam ranah politik, karena jika ulama karismatik masuk dalam ranah politik akan merubah ciri khas dan merubah niat dari sosok ulama

karismatik tersebut di mata masyarakat, akan tetapi jika hanya mengamati dunia politik boleh-boleh saja selama tidak terjun langsung ke dunia politik.

Di bagian kedua, yakni beberapa masyarakat yang di antaranya Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA, Ibu Megawati, Ibu Nety, Ibu Mariani, dan H. M. Nur, mengatakan bahwa ciri khas ulama karismatik tidak jauh berbeda dengan pandangan bagian pertama, bahwa sosok ulama karismatik itu berwibawa, menguasai segala ilmu agama Islam, serta sangat mudah didengar oleh masyarakat setiap perkataan ulama karismatik tersebut, dan juga sosok yang sangat dihormati di masyarakat, hanya saja H. M. Nur mencontohkan sosok ulama karismatik yang dilihatnya seperti pimpinan di Pesantren Kota Fajar yang berada di Tapak Tuan, yang mempunyai jiwa berwibawa yang besar. Mengenai ulama yang masuk ke dalam ranah politik menurut Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA, Ibu Megawati, Ibu Nety, Ibu Mariani, dan H. M. Nur, mengatakan bahwasanya di dalam Islam saja tidak terlepas dari yang namanya siasat politik, terutama dalam menyebarkan agama Islam seperti dilakukan oleh Rasulullah pada masa itu. Jadi, ulama menggunakan siasat politik boleh-boleh saja untuk menyebarkan ajaran Islam, tapi masuk dalam sebuah partai politik, terlebih partai politik yang tidak baik, pandangan bagian kedua ini kurang setuju.

Di bagian ketiga, yakni Tgk. Isa mengatakan bahwasanya, ulama karismatik itu bukan hanya yang tinggal di dayah, namun yang menjabat di pemerintahan juga ulama karismatik, sedangkan Tgk. Ali mengatakan bahwa ulama karismatik itu yang fokus di dayah, berbeda dengan ulama intelektual yang menempuh ilmu pengetahuan, ilmu umum dalam pendidikannya. Tgk. Ali

mengatakan juga ulama karismatik mempunyai murid, ilmu yang dipelajari secara mendalam selama bertahun-tahun dan tidak terlibat pada pemerintahan. Sedangkan pandangan Tgk. Ali dan Tgk. Isa mengenai ulama masuk dalam ranah politik bisa-bisa saja, tergantung pada niat ulama tersebut, selama untuk kebaikan dengan meluruskan segala hal yang salah dipahami oleh anggota-anggota pemerintahan yang bergabung di dunia politik boleh-boleh saja.

Penulis melihat dari garis besar kesimpulan hasil wawancara di atas, bahwasanya di bagian pertama, pandangan mengenai ulama karismatik terdapat pada ciri khas ulama karismatik tersebut, jika ada ulama yang masuk dalam ranah politik pandangan bagian pertama ini sangat menolak. Bagian kedua, pandangan mengenai ulama karismatik juga terdapat pada ciri khas ulama tersebut, pandangan pada bagian kedua ini, menyetujui jika ulama menggunakan siasat politik untuk menyebarkan ajaran Islam, yang tidak benar dibenarkan dengan trik politik, bukan untuk masuk ke partai-partai, terlebih partai yang tidak baik. Bagian ketiga ini pandangan mengenai sosok ulama karismatik itu berbeda dengan pandangan pada bagian lainnya. Pandangan pertama, yaitu Tgk. Isa mengatakan ulama karismatik itu bukan hanya di dayah, akan tetapi yang menjabat di pemerintahan juga ulama karismatik, sedangkan pandangan kedua, menurut Tgk. Ali ulama karismatik itu berbeda dengan ulama intelektual. Mengenai ulama masuk ke dalam ranah politik Tgk. Isa dan Tgk. Ali menyetujui jika ulama masuk ke dalam ranah politik.

Dari beberapa masyarakat di Gampong Lambaro Skep yang penulis wawancarai ada yang belum mengenal secara keseluruhan ulama-ulama yang

karismatik di Aceh saat ini, dan ada beberapa masyarakat yang membedakan antara ulama karismatik dengan ulama intelektual, ada juga yang tidak membedakan selama ulama tersebut memiliki ciri khas sosok ulama karismatik. Ada yang tidak setuju dengan masuknya ulama ke dunia politik, sebahagian masyarakat lainnya menyetujui selama membawa dampak positif pada dunia politik. Peran ulama karismatik bagi masyarakat Gampong Lambaro Skep sangat penting dan juga memberi pengaruh positif bagi setiap masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di Gampong Lambaro Skep.

Pandangan cendikiawan, masyarakat biasa, maupun tokoh-tokoh yang menjabat di Gampong Lambaro Skep, tidak jauh berbeda, hanya saja para cendikiawan menjelaskan lebih luas, tutur kata yang baik, juga disertai dengan ilmu yang dimilikinya, begitu pula dengan para tokoh yang menjabat di Gampong Lambaro Skep, sedangkan masyarakat biasa hanya sepengetahuannya selama menempuh pendidikan maupun bersumber dari ceramah-ceramah di mesjid mengenai sosok ulama karismatik.

Ulama merupakan lentera kehidupan bagi masyarakat, juga sosok panutan bagi masyarakat, ulama merupakan sosok penyambung amanah dari kenabian Rasulullah Saw., jika tidak ada lagi ulama maka akan terjadi kehancuran dalam memahami persoalan agama. Ulama merupakan sumber solusi dari segala persoalan kehidupan manusia. Perekonomian yang stabil pada masyarakat Gampong Lambaro Skep berpengaruh pada tingkat pendidikan masyarakat Gampong Lambaro Skep yang rata-rata mulai dari tingkat SMA sampai ada juga yang jenjang perkuliahan, sehingga dalam persoalan ilmu masyarakat Gampong

Lambaro Skep tidak begitu rumit memberi pandangan mengenai sosok ulama karismatik, di antaranya juga masyarakat masih aktif mengikuti tausiah, zikir akbar dan lain sebagainya.

Setelah menganalisis definisi ulama dari sisi al-Qur'an, pandangan tokoh maupun pandangan masyarakat Gampong Lambaro Skep, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik ulama karismatik sebagai berikut:

1. Muslim bertauhid hanya kepada Allah Swt.
2. Memahami ilmu agama yang mendalam, seperti ahli dalam ilmu tafsir, ilmu hadis, ilmu fikih, ilmu kalam, bahasa Arab dan tata bahasa seperti *sharaf, nahu, balaghah* dan sebagainya.
3. Orang yang paham dan mendalam ilmunya tentang ilmu keislaman yang meliputi akidah, syariat dan akhlak, sebagai ilmu yang diwariskan oleh para nabi.
4. Dapat mengayomi masyarakat ke jalan yang benar dan mencegah ke jalan yang mungkar.
5. Menjadi sosok yang adil dalam setiap keputusan yang diambil.
6. Dapat menyelesaikan segala persoalan dalam masyarakat.
7. Berani berkomitmen dalam segala fatwa yang diberikan.
8. Menjadi panutan, tauladan bagi masyarakat.
9. Dapat mewariskan semua akhlak baik Nabi Muhammad Saw.
10. Melakukan semua kebaikan hanya karena mengharap ridha Allah Swt dan takut kepada Allah Swt.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang Ulama Karismatik dalam Pandangan Masyarakat Lambaro Skep, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Beberapa pandangan mengenai model ulama karismatik, di antaranya, bahwa karismatik pada diri timbul bukan hanya dari fisik orang tersebut, tetapi juga timbul dari sikap dan juga perbuatannya. Karismatik pada sosok ulama juga dapat timbul karena dalamnya wawasan keilmuan dan sifatnya yang menjadi *uswah* bagi umat, sehingga segala perbuatan dan sikap ulama karismatik tersebut menjadi tauladan bagi umat, dan juga mempunyai cara tersendiri yang dapat membawa ummat ke jalan yang benar. Sementara itu, pandangan lain mengatakan bahwa ulama karismatik itu harus mewarisi beberapa segi penting yang relevan dengan ulama, di antaranya senantiasa berpegang teguh pada kitab Allah Swt. dan sunnah Nabi Saw. dalam memecahkan problema kehidupan, komitmen dengan fungsi transmisi Islam ke tengah-tengah ummat manusia, mempunyai kesanggupan melaksanakan amar makruf nahi mungkar (menyuruh pada kebaikan dan melarang pada kemungkaran), menghiasi diri dengan akhlak karimah (akhlak yang mulia) sebagaimana akhlak nabi, berani menyampaikan kebenaran pada umat dan ada kesanggupan menegakkan kebenaran, serta sadar menjadi contoh bagi umat dalam berakidah, beribadah dan bermuamalah.

Pandangan masyarakat Gampong Lambaro Skep terhadap sosok ulama karismatik terbagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama berpandangan bahwa ulama karismatik adalah sosok yang berwibawa, mengayomi masyarakat, mendalami segala ilmu agama serta dapat menyelesaikan segala persoalan di masyarakat. Kelompok kedua berpandangan bahwa sosok ulama karismatik itu berwibawa, menguasai segala ilmu agama Islam, serta sangat mudah didengar oleh masyarakat setiap perkataan ulama karismatik tersebut, dan juga sosok yang sangat dihormati di masyarakat. Adapun kelompok ketiga mengatakan bahwa ulama karismatik itu berdasarkan dari dayah atau bukan. Ada yang berpandangan bahwa ulama karismatik bukan hanya yang tinggal di dayah, namun yang menjabat di pemerintahan juga ulama karismatik. Sementara itu, sebagian berpandangan bahwa ulama karismatik itu yang fokus di dayah dan mempunyai murid, ilmu yang dipelajari secara mendalam selama bertahun-tahun dan tidak terlibat pada pemerintahan, berbeda dengan ulama intelektual yang menempuh ilmu pengetahuan, ilmu umum dalam pendidikannya.

Peran ulama karismatik dari dulu hingga sekarang maupun ke depannya sangat dibutuhkan, terlebih dampak negatif dari perkembangan zaman yang bisa saja membuntukan pemikiran umat Islam karena kegemerlapan dunia yang dapat membutakan hati umat Islam sendiri, di sinilah sangat diperlukan peran ulama karismatik sebagai lentera yang akan menerangi atau mengarahkan setiap umat Islam. Ulama merupakan sumber solusi dari segala persoalan kehidupan manusia. Ulama karismatik bagi masyarakat Gampong Lambaro Skep sangat penting dan

juga memberi pengaruh positif bagi setiap masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di Gampong Lambaro Skep.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis menyarankan untuk peneliti lainnya agar melanjutkan penelitian ini sampai manakah sosok ulama karismatik sudah berperan dan berpengaruh positif terhadap umat Islam, salah satunya ulama karismatik yang ada di Aceh saat ini, karena menurut penulis judul yang sedang penulis teliti saat ini layak untuk diteliti lebih lanjut secara kritis dan lebih mendalam.

Sekiranya masyarakat yang berperilaku buruk juga menjadi pertanggung jawab semua, baik itu Geuchik selaku pimpinan gampong, maupun para tokoh serta para cendikiawan yang juga masuk dalam katagori ulama intelektual, yang sudah seharusnya meluruskan setiap yang salah, sehingga ada tindakan di setiap perbuatan buruk yang dilarang oleh Allah Swt.

Penelitian ini hanyalah sedikit sekali dari cakrawala pengetahuan penulis tentang Ulama Karismatik dalam Pandangan Masyarakat Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka dari itu penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih sangat membutuhkan saran dan kritik, serta bahan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Amirul Hadi, dkk. *Kearifan yang Terganjil Safwan Idris Ulama & Intelektual Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press. 2002.
- Bahdin Nur Tanjung Ardial. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005.
- Bastian. “Kepemimpinan Karismatik”. Paper Presentasi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, 2013.
- Damanhuri Basyir. *Tradisi Kehidupan Agama di Aceh Abad XVII*. Banda Aceh: Citra Kreasi Utama. 2008.
- Muhtarom H. M. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi Resistansi Tradisional Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005.
- M. Hasbi Amiruddin. *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Pena. 2008.
- _____. *Aceh dan Serambi Makkah*. Banda Aceh: Yayasan PeNA. 2006.
- _____. *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*. Lhokseumawe, NAD: Yayasan Nadiya. 2003.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Muliadi Kurdi. *Ulama Aceh dalam Melahirkan Human Resource di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Aceh Mandiri. 2010.
- Sartono Kartodirjo. *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*. Jakarta: LP3ES. 1990.
- Weber, Max. *The Theory of Social and Economic Organization*. Terj. Talcott Parson. New York: The Free Press. 1966.

Sumber Dokumen Gampong:

Dokumen Gampong Lambaro Skep, 2018.

Internet:

Bpm Kota Banda Aceh Blog,

[http://BandaAcehKotaMadani.wordpress.com/2013/07/30Lambaro -Skep-dikukuhkan-sebagai-gampong -syariat/amp/](http://BandaAcehKotaMadani.wordpress.com/2013/07/30Lambaro-Skep-dikukuhkan-sebagai-gampong-syariat/amp/).

Ichsan Dyant, “Kepemimpinan Kharismatik”,

[http://Ichsandyant.blogspot.co.id/2010/04/Kepemimpinan - Kharismatik. html](http://Ichsandyant.blogspot.co.id/2010/04/Kepemimpinan-Kharismatik.html)
(accessed April 03, 2018)

DAFTAR NAMA TERWAWANCARA

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Muliadi	Remaja Mesjid Darul Makmur, Gampong Lambaro Skep.
2.	Janwar	Tokoh Pengamat Sosial Gampong Lambaro Skep
3.	Prof. Dr. M. Hasbi Hamiruddin, MA.	Dosen UIN Ar-Raniry, warga Gampong Lambaro Skep
4.	Megawati, S.Pd.	Guru SMP N 2 Banda Aceh, warga Gampong Lambaro Skep
5.	Ibu Nety	Guru SMP N 2 Banda Aceh, warga Gampong Lambaro Skep
6.	Nurdiansyah Yusuf	Geuchik Gampong Lambaro Skep
7.	Tgk. Isa Donur	Imum Mesjid, Pembuka Agama di Gampong Lambaro Skep
8.	Tgk. M. Ali Donur	Pembuka Adat di Gampong Lambaro Skep
9.	Ibu Mariani	Tgk Inong di Gampong Lambaro Skep
10.	Hj. Asmarawati S.pd	Guru SMP N 2 Banda Aceh, warga Gampong Lambaro Skep
11.	H. M. Nur	Tuha Peut Gampong Lambaro Skep



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

SURAT KETERANGAN

No: B-101/Un.08/AFI/Kp.00.9/05/2018

Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : **Tasya Khairunnisa**
NIM : 140301016
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Adalah benar mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang akan mengadakan penelitian di Desa Lambaro Skep. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian Skripsinya yang berjudul *Ulama Karismatik dalam Pandangan Masyarakat Lambaro Skep*. Untuk kelancaran penelitian ini kami mengharapkan kepada semua pihak yang terlibat untuk dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikianlah keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas segala bantuan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 11 Mei 2018

Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam,

Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011005



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTA ALAM
GAMPONG LAMBARO SKEP**

Jl. Mujahidin No.18 Telp. (0651) 27120 Kode Pos 23127
BANDA ACEH

Nomor : 070/ 60
Lampiran : -
Hal : **Selesai Melakukan Penelitian**

Banda Aceh, 07 Juni 2018
Kepada Yth,
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

Dengan Hormat,
Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **Tasya Khairunnisa**
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
NIM : 140301016
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Semester : Genap 2017/ 2018

Benar telah selesai melakukan Penelitian untuk penyusunan skripsi di Gampong Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yang berjudul ***Ulama Karismatik dalam Pandangan Masyarakat Lambaro Skep.***

Demikian suerat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 07 Juni 2018
Keuchik Gampong Lambaro Skep


NURDIANSYAH YUSUF

LAMPIRAN 1

FOTO-FOTO YANG DI WAWANCARA



Gambar 1.1 : Mewawancarai Pak Nurdiansyah Gambar 1.2 : Mewawancarai Ibu Nety



Gambar 1.3 : Mewawancarai Tgk. Isa

Gambar 1.4 : Mewawancarai Tgk. Ali



Gambar 1.5 : Mewawancarai Pak H.M.Nur



Gambar 1.6 : Mewawancarai Ibu Mariani



Gambar 1.7 : Mewawancarai Ibu Asmarawati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri :

Nama : Tasya Khairunnisa
Nim : 140301016
Tempat/ Tanggal Lahir : Lhokseumawe/ 21 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
Kewarganegaraan/ Suku : Indonesia/ Aceh
Alamat Sekarang : GP. Lambaro Skep, Kec. Kuta Alam, Banda Aceh

Data Orang Tua/ Wali :

Ayah : Taufik Daud
Pekerjaan : Pensiunan PLN
Ibu : almh Saedah Hasyim
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan :

SD/MIN Sederajat : SD NEGRI 20 Banda Aceh
SMP/MTs Sederajat : SMP NEGRI 2 Banda Aceh
SMA/MAN Sederajat : SMK NEGRI 3 Banda Aceh
Akademi S-1 : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Pengalaman Organisasi

- a. Anggota HMP IA (Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Aqidah)
- b. Anggota Kadispora SEMAF (Sekretarian Eksekutif Mahasiswa Ushuludin dan Filsafat)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat diperlukan sebenarnya.

Darussalam, 04 Juni 2018
Penulis.,

Tasya Khairunnisa
Nim. 140301016